

**READAPTASI BUDAYA BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 STUDI  
MINAT BELAJAR SISWA UPT SPF SD NEGERI BUTUNG II KOTA  
MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Pratiwi Syam**, Nim **105401132018** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H/ 28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022.

29 Dzulhijjah 1443 H

Makassar,

28 Juli 2022 M

#### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
  2. Dr. Syahrudja, S.Pd., M.Pd.
  3. Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
  4. Dra. Hj. Muliani Aziz, M.Si.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860934

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Readaptasi budaya belajar pasca pandemi Covid-19 studi minat belajar siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Pratiwi Syam  
NIM : 105401132018  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juli 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.  
NIDN. 0919088301

  
Fitri Yanty Muchtar, M.Pd  
NIDN. 0909058601

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 09041007602

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Syam  
NIM : 105401132018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Readaptasi budaya belajar pasca pandemi Covid-19 studi minat belajar siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022  
Yang Membuat Pernyataan

Pratiwi Syam





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Pratiwi Syam**  
Nim : 105401132018  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
  - a. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
2. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
3. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022  
Yang Membuat Perjanjian,

Pratiwi Syam

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**Jangan pernah tinggalkan sholat**

**Jika kamu tau rasanya ditinggalkan**

**Jangan lupa di awali dengan bismillah**

**Di akhiri dengan alhamdulillah**

**Agar semuanya jadi berkah**

### **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya teristimewa ini untuk  
Orang-orang yang istimewa pula: Kedua orang tuaku tercinta,  
Saudara, keluarga, dan sahabat-sahabatku tersayang.  
Terimakasih atas segala doa dan keikhlasannya dalam  
mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

## ABSTRAK

**PRATIWI SYAM. 2022. Readaptasi Budaya Belajar Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Minat Belajar) Siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.** Skripsi. Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin dan Fitri Yanty Muchtar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk readaptasi budaya belajar dan studi minat belajar siswa pasca pandemi Covid-19 Di UPT SPF SD Negeri Butung II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan para peserta didik UPT SPF SD Negeri Butung II. Lokasi penelitian berada di Jl. Sarappo Kec. Wajo, Kota Makassar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada beberapa kultur budaya baru yang diterapkan di UPT SPD SD Negeri Butung 2 Kota Makassar yang mengharuskan para siswa beradaptasi dengan hal-hal baru tersebut. Dan terlihat dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah, guru, dan peserta didik sudah mampu beradaptasi dan menerapkan budaya-budaya baru tersebut dengan baik. Contohnya seperti pada saat sebelum corona para guru memiliki jadwal piket untuk menyambut para peserta didik di gerbang sekolah, tapi setelah corona dan sekolah kembali dibuka hal tersebut tidak dilakukan lagi. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Jam pembelajaran yang dikurangi serta ekstrakurikuler sekolah yang untuk saat ini diberhentikan untuk sementara. (2) Perubahan-perubahan kultur budaya baru tersebut tentunya mempengaruhi minat belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil penelitian banyaknya siswa yang kurang berminat dan bermalas-malasan terlebih lagi selama proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Kata Kunci : *Readaptasi, Budaya Belajar, Covid-19, Dan Minat Belajar.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* tiada kata yang lebih indah selain ucapan syukur kepada Allah *subuhanna wa'ta ala* atas Rahmat dan karunia-Nya yang menganugerahkan kehidupan dan kemampuan serta kesehatan baik itu sehat fisik maupun akal fikiran yang tak pernah ternilai, sehingga mampu untuk melanjutkan hidup dan menyelesaikan segala urusan. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW keluarga sahabat serta pengikutnya yang saleh dan shalehah. Nabi yang mampu menggulung bendera kekafiran dan mengibarkan bendera keislaman sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya iman.

Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Syamsuddin Salihi dan Ibunda St. Rukiah yang telah menyekolahkan peneliti sampai sekarang serta do'a dan semangat dari kedua saudari yaitu Yulinar Syam dan Nurul Ainun Syam yang tidak putus-putusnya demi kesuksesan dan masa depan peneliti yang lebih baik kedepannya. Semoga keluarga tercinta selalu diberikan kesehatan dan rahmat dari Allah *Subhanawata'ala*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti maka dari itu, melalui kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.** selaku dosen pembimbing I saya dan **Fitri Yanty Muchtar, M.Pd.** selaku pembimbing II saya yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi



ini. Ucapan terimakasih saa juga kepada **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Terimakasih juga kepada **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk ayahanda tercinta **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajaran staf dan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu saya mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingannya kepada penulis.

Pada saat penyusunan skripsi ini, teman-teman tercinta telah banyak membantu dan menyemangati, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Uswatun, Ainun, Vera, Pitti, Ria, Fira, Rara, Nakita dan semua teman-teman PGSD 18J serta teman-teman seangkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk menemani peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Peneliti berharap proposal ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca.

Akhir kata peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir semoga Allah *Subuhana wata'ala* senantiasa memberkahi segala usaha kita. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahnatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 28 Januari 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                         |      |
|-----------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                 | ii   |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....     | iii  |
| SURAT PERNYATAAN.....                   | iv   |
| SURAT PERJANJIAN .....                  | v    |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....             | vi   |
| ABSTRAK.....                            | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                    | viii |
| DAFTAR ISI.....                         | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1    |
| A. Latar Belakang.....                  | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 6    |
| D. Batasan Istilah.....                 | 6    |
| E. Manfaat Penelitian .....             | 7    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....              | 8    |
| A. Kajian Teori .....                   | 8    |
| 1. Teori Kualitatif.....                | 8    |
| 2. Konsep Adaptasi dan Readaptasi ..... | 11   |
| 3. Budaya Belajar .....                 | 18   |

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| 4. Minat Belajar Siswa .....                 | 24 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....       | 30 |
| C. Kerangka Pikir .....                      | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....               | 33 |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian .....         | 33 |
| 1. Pendekatan Penelitian .....               | 33 |
| 2. Jenis Penelitian .....                    | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....          | 34 |
| C. Subjek Penelitian .....                   | 35 |
| D. Instrumen Penelitian .....                | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....              | 36 |
| 1. Observasi .....                           | 36 |
| 2. Wawancara.....                            | 37 |
| 3. Dokumentasi .....                         | 37 |
| F. Teknik Analisis Data .....                | 37 |
| 1. Reduksi Data (Data Reduction) .....       | 38 |
| 2. Penyajian Data (Data Display) .....       | 38 |
| 3. Penarikan Kesimpulan .....                | 38 |
| G. Uji Keabsahan Data .....                  | 39 |
| H. Prosedur Penelitian .....                 | 40 |
| 1. Tahap Pra Lapangan .....                  | 40 |
| 2. Tahap Lapangan.....                       | 41 |
| 3. Tahap Penyusunan Laporan.....             | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 42 |

|                                                                                                          |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....                                                                     | 42  |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                                | 43  |
| 1. Readaptasi budaya belajar pasca pandemi covid-19 di UPT SPF<br>SD Negeri Butung II Kota Mkasaar ..... | 43  |
| 2. Minat belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota<br>Makassar .....                             | 46  |
| C. Pembahasan .....                                                                                      | 50  |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....                                                                           | 56  |
| A. Simpulan .....                                                                                        | 56  |
| B. Saran .....                                                                                           | 57  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                     | 59  |
| LAMPIRAN .....                                                                                           | 62  |
| RIWAYAT HIDUP .....                                                                                      | 107 |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                              | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....      | 32      |
| 3.1 Bagan Teknik Analisis Data..... | 39      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                  |     |
|----------------------------------|-----|
| Identitas Sekolah .....          | 63  |
| Visi Misi Sekolah.....           | 64  |
| Daftar Nama Informan .....       | 65  |
| Pedoman Observasi .....          | 66  |
| Pedoman Wawancara .....          | 67  |
| Hasil Observasi .....            | 70  |
| Hasil Wawancara .....            | 71  |
| Dokumentasi Kegiatan .....       | 97  |
| Surat Pengantar Penelitian ..... | 105 |
| Surat Izin Penelitian .....      | 106 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan, Berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sendiri memiliki definisi “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dari definisi ini secara jelas pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tujuan Negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Namun kenyataannya saat ini dikarenakan adanya virus Covid-19 maka membuat proses pembelajaran terhambat sehingga mempengaruhi minat belajar para peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Kunaryo (2000: 21) pendidikan adalah salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia. karena telah diyakini pendidikan akan sangat mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan memiliki arti yang sangat luas di dalamnya seperti, mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan rangkaian proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya sebuah bangsa. Tanpa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas maka cita-cita menjadi bangsa yang maju hanya akan menjadi angan-angan belaka. Luthfi (2013: 35) Secara gamblang membuat sebuah pernyataan untuk dijadikan

sebagai tolak ukur atau fondasi betapa pentingnya pendidikan yaitu “*No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development*”. Dapat dilihat dari pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa adanya pendidikan maka tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial. Pendidikan pula memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk nilai-nilai luhur bangsa yang sampai saat ini harus tetap dijaga.

Berdasarkan dari pandangan yang ada di atas, ada hal krusial yang harus diambil oleh para pelaksana pendidikan ditengah pandemi yang sedang melanda dunia, khususnya Indonesia. Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak *Covid-19* sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah. Data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020: 14) menyatakan bahwa Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak: 28,6 Juta, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat sebanyak: 13,1 Juta, Sekolah Menengah Atas dan Sederajat sebanyak: 11,3 Juta, dan Pendidikan Tinggi sebanyak: 6,3 Juta. Dari banyaknya siswa dan mahasiswa yang terdampak *Covid-19* ini tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan, rintangan dan keterbatasan yang harus dihadapi.

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengambil kebijakan yaitu dengan memberlakukan prinsip *physical distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna

memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *physical distancing* pada jenjang sekolah dasar terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung dengan menerapkan pola pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran dalam jaringan (daring) telah dilakukan di hampir seluruh dunia. Sehingga, pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pandemi *Covid-19* mengharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui sistem daring. Kegiatan belajar beralih menggunakan bantuan google classroom, zoom, tv edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar daring lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemendikbud maupun melalui media sosial seperti whatsapp. Pola pembelajaran sedemikian memberikan tantangan bagi guru, peserta didik dan orangtua. Guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik melalui optimalisasi pemanfaatan beragam aplikasi belajar daring. Orang tua diharapkan mampu memfasilitasi perangkat pendukung pembelajaran daring di rumah dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar anak.

Peserta didik diharuskan beradaptasi dengan semua sistem pembelajaran daring dengan beragam tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kondisi ini memerlukan kemandirian belajar yang tinggi bagi para peserta didik agar mereka mampu mengikuti dan menuntaskan kegiatan belajar sistem daring di tengah pandemi *Covid-19*. Tak hanya itu, orang tua juga sangat berperan penting dalam hal ini, karena orang tua harus turut andil dalam memantau peserta didik agar pembelajaran mereka tidak tertinggal. Selain itu, siswa harus dipantau selama proses pembelajaran, orang tua dan guru juga harus saling berkoordinasi.

Masalah yang sering timbul dari siswa adalah bahwa tak sedikit siswa yang bosan dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini. Beberapa siswa menurut guru juga sangat berharap pembelajaran bisa dijalankan secara tatap muka kembali agar mereka dapat melihat langsung sosok gurunya, mendengarkan langsung apa yang guru sampaikan dan bertanya langsung ketika ada materi yang belum dipahami. Tetapi pada daring ini tidak ada instruksi secara langsung antara guru dan siswa maka dinilai transfer pengetahuannya kurang ketika di dalam forum pembelajaran. Banyak siswa juga yang tidak mempunyai perangkat sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh ini, selain itu banyak pula orang tua yang merasa keberatan dengan biaya untuk membeli kuota belajar, maka dari itu pihak sekolah hanya mengadakan pembelajaran daring lewat aplikasi whatsapp grup atau google classroom saja yang dinilai masih dapat dijangkau semuanya.

Pada masa empat bulan pertama yaitu pada bulan Februari-Mei 2020 menjadi masa adaptasi yang terkontaminasi dengan kondisi kesiapan mental dan fisik setiap orang tua yang harus mengisi kegiatan belajar dan pembelajaran dalam keterbatasan. Pada awal-awal *Covid-19* menyerang dalam dunia pendidikan, hal



tersebut menjadi tantangan besar bagi peserta didik, tenaga pendidik, maupun orang tua. Meskipun kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut telah dibantu dengan adanya kebijakan pemerintah melalui tayangan pembelajaran di media televisi yang dikemas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih menarik dan memudahkan proses pendampingan siswa (Pra sekolah hingga sekolah menengah) oleh orang tua di rumah masing-masing. Ekspresi lain yang juga sering ditunjukkan adalah postingan video durasi pendek para orang tua yang sedang mendampingi anak belajar, baik dalam kesan positif maupun yang negatif.

Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dapat dimanfaatkan dengan berbagai perubahan pola berpikir, pola belajar, pola interaksi ilmiah yang lebih bermakna dan dapat lebih jelas sehingga segala ketakutan dan ketakutan dalam menyikapi masa *Covid-19* dapat dimaksimalkan dengan produktivitas yang mencirikan kebermaknaan. Perasaan cemas harus tetap dapat diminimalisir dengan optimis bahwa seluruh aktivitas tetap dapat berlangsung dengan protokol kesehatan tatanan baru (*new normal*), khususnya dalam segmen penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Setiap individu harus tanggap terhadap keterbatasan di masa pandemi untuk tetap produktif dalam bidangnya dan memaknai kondisi pandemi ini sebagai bagian dari perubahan yang tetap harus mengedepankan sikap dan perilaku representatif pada tatanan baru untuk menciptakan ruang belajar bervariasi.

Pada akhirnya, kajian ini juga menegaskan bahwa setiap perubahan-perubahan yang telah banyak terjadi dalam sistem pembelajaran dapat mendesain berbagai kondisi-kondisi baru dan memiliki distingsi dengan kondisi sebelum dan yang akan datang maka setiap unsur terkait harus dapat menyesuaikan dengan

perubahan tersebut untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara komprehensif.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti merumuskan berbagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana readaptasi budaya belajar pasca pandemi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar?
2. Bagaimana minat belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana readaptasi budaya belajar pasca pandemi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana minat belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Readaptasi budaya belajar pasca pandemi Covid-19 merupakan bentuk perubahan-perubahan yang mengharuskan organisme menyesuaikan diri dengan

lingkungan baru atau budaya baru yang berlaku dalam lingkungan mereka saat ini. Adapun perubahan-perubahan budaya baru yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bentuk perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi teoritik bagi guru dan peneliti selanjutnya yang ingin mendalami kajian tentang readaptasi budaya belajar dan minat belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai referensi praksis bagi guru dan sekolah pada umumnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Sebagai rujukan dan langkah praktis dalam merumuskan kebijakan tentang model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Kualitatif

Sugiyono (2005:109) Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Maleong (2005:6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Kriyantono (2017:22) , tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada researh kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek

penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Johnson (2005:8). Penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dibedakan menjadi lima tipe utama, yaitu: *phenomenology*, *ethnography*, *case study research*, *grounded theory*, dan *historical research*.

#### a. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

#### b. Etnografi

Metode penelitian etnografi adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi bahasa yang tersedia dalam budaya yang selanjutnya digunakan untuk berkomunikasi oleh individu didalamnya. Serta melihat bagaimana bentuk dan fungsi bahasa tersebut menjadi bagian dari kehidupan sebuah masyarakat. Metode etnografi menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku dan peran yang

dijalankan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Metode etnografi biasanya digunakan untuk berfokus pada kegiatan atau ritual tertentu didalam masyarakat, bahasa, kepercayaan, cara-cara hidup dan lain sebagainya.

#### c. Studi Kasus

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.

#### d. Teori Dasar

Metode Teori Dasar adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau untuk menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada. Selanjutnya dibuat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori. Dalam melakukan metode teori dasar ini, peneliti perlu memilah mana fenomena yang dapat dikatakan fenomena inti dan mana yang bukan untuk dapat diambil dan dibentuk suatu teori. Pengumpulan data dari metode teori dasar ini dilakukan dengan observasi, studi lapangan, perbandingan antara kategori, fenomena, dan situasi berdasarkan berbagai penilaian, seperti kajian induktif, deduktif, dan verifikasi hingga datanya bersifat jenuh.



#### e. Historis

Penelitian metode historis adalah penelitian yang memiliki fokus penelitian berupa peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu dan melakukan rekonstruksi masa lalu dengan sumber data atau saksi sejarah yang masih ada hingga saat ini. Sumber data tersebut bisa diperoleh dari berbagai catatan sejarah, artefak, laporan verbal, maupun saksi hidup yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran kesaksiannya. Karena mengkaji peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, maka ciri khas dari penelitian metode historis ialah waktu. Dimana fenomena dilihat perkembangan atau perubahannya berdasarkan pergeseran waktu.

### 2. Konsep Adaptasi dan Readaptasi

Pada saat Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19* pertama kali menjangkit masyarakat yang ada di Indonesia, dimana tercatat Pemerintah membuat pengumuman secara resmi pada tanggal 2 maret 2020 menjadi awal mula kasus *Covid-19* pertama di Indonesia. Sejak saat itulah pembaharuan terhadap semua kebijakan pemerintah mulai dirubah dan dibuat untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Virus *Covid-19* yang lebih meluas. Aturan baru dalam menjalankan kehidupan bersosial mulai dibuat dan diterapkan. Hukuman penertiban dibuat sedemikian rupa agar semua aturan yang telah dibuat tidak menjadi sia-sia, Mulai dari hukuman social hingga pidana.

Jaga jarak hingga penggunaan masker menjadi hal yang wajib dan baru bagi masyarakat. Tidak hanya pada ranah social, kini imbas *Covid-19* juga terasa pada Pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah melalui Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) dimulai pada 24 Maret 2020. Keluarnya aturan tersebut menjadikan Pelaksanaan sistem pembelajaran mengalami perubahan, pelajarang jarak jauh atau yang lebih dikenal saat ini dengan daring menjadi langkah awal dalam penyelamatan pendidikan indonesia akibat imbas dari *Covid-19*. Teknologi yang canggih memudahkan pembelajaran tidak dilaksanakan dengan tatap muka. Akan tetapi pelajaran daring akhirnya menjadi jalan keluar dengan segudang kekurangan, banyak dari peserta didik dan juga tenaga pengajar yang mengeluhkan sulitnya pelajaran dengan menggunakan sistem daring.

Tenaga pengajar harus memahami sistem dari aplikasi yang digunakan, tidak sampai disitu tenaga pengajar harus bisa menyesuaikan kurikulum yang ada dengan gaya pembelajaran yang sudah berbeda. Tidak hanya pada tenaga pengajar, pelajar juga memiliki segudang keluhan terhadap jalanya pembelajaran dengan system daring. Pelajar mengeluhkan pembelajaran daring memiliki banyak kesulitan, mulai dari memahami aplikasi yang digunakan, banyaknya tugas yang diberikan, tidak pahamnya pelajar dengan pembelajaran daring, pelajar yang tidur ketika belajar, hingga banyaknya pelajar yang kehilangan keinginan untuk melanjutkan sekolahnya.

Pendidikan yang sebenarnya adalah dimana adanya interaksi langsung antara pelajar dan guru, beralih menjadi pembelajaran dengan interaksi tidak langsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap masa adaptasi bagi tenaga pengajar dan pelajar terhadap mekanisme dari Sistem pembelajaran yang baru. Setelah

berjalanya pembelajaran secara daring, pemerintah melihat penurunan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga pemerintah mengambil tindakan tegas dalam hal ini, mengembalikan pembelajaran yang mulanya berjalan secara daring kembali kepada tatap muka. Akan tetapi pemberian izin pembelajaran secara tatap muka tidak terlepas dari aturan pemerintah tentang kehidupan selama covid.

Pada saat pertengahan pandemi, akhirnya pemerintah memberikan kebijakan untuk sekolah agar tetap dapat memberikan pembelajaran secara tatap muka kepada para peserta didik, namun pembelajaran tersebut tidak dilakukan setiap harinya. Sejalan dengan asas tersebut sekolah tetap berusaha memberikan hak dan tuntunan kepada peserta didik dengan layanan pendidikan yang baik melalui pembelajaran secara daring maupun luring. Keduanya digabung agar dapat menghadirkan fleksibilitas pembelajaran yang belum pernah dilakukan oleh peserta didik sebelumnya. Blended learning adalah metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional yaitu tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan yaitu berbasis elektronik. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan cara offline atau online. Pembelajaran tatap muka offline adalah pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kelas seperti pada umumnya sebelum pandemi. Sedangkan pembelajaran tatap muka online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi seperti Google Meet dan Zoom, atau aplikasi lainnya. Pada saat pembelajaran online saya lebih sering menggunakan aplikasi Google Meet. Dan ketika pembelajaran dilakukan secara offline, peserta didik datang ke sekolah secara terbatas dengan sistem shift, dimana setiap shift berjumlah 4 sampai 5 orang peserta didik. Kehadiran mereka tetap dengan ketentuan protokol

kesehatan yang ketat dan mematuhi 5 M, yaitu mencuci tangan, mengenakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menjauhi kerumunan.

Namun disamping itu, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia secara online dan offline, jelas banjir akan berdampak signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar baik secara daring maupun luring. Banjir dapat menghambat proses belajar mengajar para peserta didik, terlebih pada saat hujan dan proses pembelajaran dilakukan secara daring maka guru dan peserta didik biasanya akan mengalami masalah/gangguan pada jaringan atau pemadaman listrik sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Saat sekolah melakukan pembelajaran secara tatap muka, banjir juga dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dikarenakan kondisi sekolah atau kondisi kelas yang kebanjiran dan tidak dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.

Setiap instansi pendidikan yang akan melaksanakan pembelajaran harus mematuhi protokol kesehatan. Tidak hanya instansi yang harus kembali beradaptasi terhadap kebijakan ini. Pelajar juga harus kembali beradaptasi terhadap aturan yang baru. Pelajar yang baru lulus harus beradaptasi ekstra karena mereka tidak hanya harus beradaptasi dengan gaya pembelajaran yang baru, akan tetapi juga beradaptasi terhadap aturan baru selama pandemic berjalan. Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru, aktivitas belajar dan mengajar di sebagian kecil sekolah, kampus, dan tempat kursus mulai aktif kembali. Namun, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan siswa dan pihak sekolah untuk menghindari penularan virus Corona.

Anak-anak mulai menjalani berbagai aktivitas belajar di rumah, seiring berjalannya waktu para aparat pemerintahan sudah mulai mempertimbangkan untuk membuka kembali sekolah dan juga memperbolehkan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka, terutama bagi sekolah yang berada di zona hijau. Namun, hal tersebut tentunya dilakukan dengan menerapkan berbagai protokol kesehatan yang telah ditentukan selama masa adaptasi kebiasaan baru. Selain itu setiap orang tua tentu harus selalu waspada ketika anak diperbolehkan kembali belajar di sekolah. Pasalnya, wabah *Covid-19* belum usai dan penularan virus Corona masih berisiko dapat terjadi. Oleh karena itu, pihak sekolah dan para orang tua juga harus mengikuti protokol kesehatan.

Berbagai institusi atau lembaga pendidikan selain sekolah juga menerapkan hal tersebut, seperti universitas dan tempat kursus, juga perlu mempersiapkan dan menerapkan beberapa hal untuk menekan kemungkinan penularan virus Corona. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dan lembaga pendidikan lain sebelum menjalankan kembali aktivitas belajar mengajar selama pandemi *Covid-19*, yaitu:

- a. Menyediakan sanitasi, seperti toilet yang bersih, dan fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer*.
- b. Memiliki akses ke fasilitas kesehatan masyarakat, seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit.
- c. Menerapkan area wajib masker atau pelindung wajah (*face shield*).

- d. Melakukan pengukuran suhu tubuh, misalnya dengan termometer infrared, pada setiap orang yang memasuki wilayah sekolah.
- e. Memetakan kelompok orang, termasuk guru, murid, atau staf, yang tidak dianjurkan melakukan kegiatan di sekolah, misalnya karena baru kembali dari wilayah zona merah atau hitam
- f. Membuat kesepakatan dengan komite pendidikan, terkait penerapan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

Sekolah yang akan mengadakan kembali aktivitas belajarnya selain harus berada di zona hijau, instansi atau sekolah tersebut perlu mendapatkan izin dari pemerintah daerah atau kementerian agama.

a. Protokol Kesehatan Memasuki Lingkungan Sekolah

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan oleh setiap orang, termasuk guru, para siswa, dan siapa pun yang hendak memasuki lingkungan sekolah dan selama berada di sekolah:

1. Kenakan masker saat berada di lingkungan sekolah.
2. Jalani pemeriksaan suhu tubuh saat memasuki wilayah sekolah. Orang yang memiliki suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius tidak diperkenankan masuk ke lingkungan sekolah.
3. Cuci tangan dengan air bersih dan sabun atau *hand sanitizer*.
4. Terapkan etika batuk, yaitu menutup hidung dan mulut dengan tisu dan segera membuangnya ke tempat sampah atau menutup hidung dan mulut dengan lipatan siku ketika batuk.
5. Jaga jarak minimal 1–2 meter dengan orang lain.

b. Protokol Kesehatan Proses Belajar dan Mengajar

Protokol kesehatan bagi guru, siswa, dan semua staf sekolah setelah kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah dilanjutkan kembali adalah sebagai berikut:

1. Petugas kebersihan sekolah harus membersihkan kelas dan menyemprotkan disinfektan ke seluruh ruangan, baik sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar.
2. Setiap guru, siswa, dan staf lain di sekolah wajib menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah.
3. Siswa diberi tempat duduk di kursi yang telah diberi nomor sesuai dengan absen mereka dengan jarak 1 meter antar siswa.
4. Durasi kegiatan belajar mengajar tidak boleh lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah.
5. Jumlah siswa yang ada di dalam kelas tidak boleh lebih dari sepertiga jumlah siswa di kelas yang sebenarnya.
6. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler dianjurkan untuk ditiadakan sementara.
7. Siswa membawa bekal masing-masing dan diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan saat waktu istirahat. Makan dan minum di waktu istirahat sebaiknya hanya di meja masing-masing.

Pemerintah daerah dan gugus tugas percepatan penanganan *Covid-19* juga akan secara berkala melakukan evaluasi terkait dibukanya kembali kegiatan belajar



mengajar tatap muka di sekolah. Meski nantinya sekolah akan kembali dibuka, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginformasikan bahwa orang tua tetap bisa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah jika masih merasa belum siap melepas anaknya kembali ke sekolah.

### 3. Budaya Belajar

Budaya belajar adalah kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam mengkaji sesuatu atau mencari sesuatu hal yang baru dalam artian berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dalam sekolah guru harus berusaha membangkitkan budaya belajar siswa sehingga siswa giat untuk selalu belajar dalam situasi apapun. Dalam hal ini guru dituntut mempunyai keketifan, kecakapan, kecerdasan, serta keterampilan dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong ataupun termotivasi dalam belajar. Melihat situasi pada era sekarang, dimana negara kita sendiri yakni Indonesia sangat memprihatinkan mengenai budaya belajar pada siswa maupun kalangan mahasiswa itu sendiri. Apa yang menyebabkan hal ini terjadi? Siapa yang salah dalam hal ini? Semua pertanyaan tersebut dapat dijawab dari individu-individu masing-masing yang pada dasarnya individu tersebutlah yang malas belajar, sehingga sebagai seorang guru nantinya haruslah cakap dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga menimbulkan budaya belajar.

Realita yang terjadi di sekolah adalah siswa merasa tak pernah mau untuk belajar. Pelajaran di sekolah hanya dianggapnya sebagai hal yang biasa-biasa saja bagi mereka. Kemudian banyak hal yang membuat siswa budaya belajarnya di sekolah itu minim atau kurang terutama pada guru itu sendiri yang kurang

memperhatikan keadaan siswa itu sendiri. Kebanyakan guru tak sadar akan tanggung jawab mereka yang dia peroleh menjadi guru dalam mencerdaskan anak bangsa sebagaimana telah tertuang dalam UUD 1945, dan seorang guru hanya bermasa bodoh akan tugasnya sebagai guru yakni mengajar peserta didik agar menjadi individu-individu yang berkarakter pancasilais. Bukan hanya guru yang tak bertanggung jawab akan tugasnya namun instansi pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan. Kebanyakan pejabat-pejabat terkait yang bekerja dalam hal memfasilitasi sekolah agar terwujud suasana belajar yang diharapkan yakni suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat terwujud budaya belajar di sekolah. Hal-hal yang dapat menunjang suasana belajar siswa adalah sarana belajar seperti perpustakaan yang lengkap, media belajar yang dibutuhkan siswa yang dapat menunjang motivasi belajar siswa tersebut serta dorongan dari guru dan orang tua anak. Seharusnya semua kalangan berperan dalam hal ini namun, saya melihat kenyataan bahwa orang tua seakan-akan memberikan hak penuh terhadap guru kemudian guru yang tak mampu memberikan suasana ataupun motivasi terhadap siswa untuk belajar dengan giat.

Pada dasarnya akar permasalahan yang membuat siswa malas belajar yakni adalah benih yang dihasilkan oleh orang tua yang mana tidak ditumbuhkan dengan baik sehingga memang terdapat potensi yang malas belajar dari siswa yang dimilikinya. Pentingnya peranan seorang guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga siswa ini merasa ingin selalu belajar karena ia merasa bahwa potensinya itu yang mereka kembangkan yang pada dasarnya siswa itu adalah objek. Ketika objeknya diperlakukan sebagai objek maka objek itu akan merasakan keobjekannya sehingga mereka tak pernah merasa terkucilkan dari

perbuatan subjek. Namun, kendala dari subjek untuk merasakan keobjekannya adalah pada saat subjek terlalu membanggakan diri dalam profesinya sebagai pendidik yang mana terlalu mengejar materi belaka sehingga melupakan tugas pokoknya sebagai pendidik.

Kebanyakan guru sekarang hanya mengejar materi belaka seperti mereka lebih mementingkan bagaimana guru tersebut bisa mendapatkan gaji tunjangan selain gaji pokoknya. Hal inilah menyebabkan seorang guru tak mementingkan bagaimana caranya agar kualitas pendidikan dapat lebih baik terutama bagaimana cara meningkatkan budaya belajar di sekolah agar siswa tersebut merasa senang dalam belajar sehingga terciptalah budaya belajar dari kalangan siswa. Hal ini menyebabkan seorang guru tak mementingkan bagaimana caranya agar kualitas pendidikan dapat lebih baik terutama bagaimana cara meningkatkan budaya belajar di sekolah agar siswa tersebut merasa senang dalam belajar sehingga terciptalah budaya belajar dari kalangan siswa.

Dengan melihat realita yang terjadi bahwa guru yang tak sadar akan tugas utamanya dan hanya mementingkan materi saja, maka sangat memprihatinkan sehingga hal yang pokok dibenahi adalah bagaimana sistem penerimaan guru yang betul-betul menjunjung nilai kejujuran dan keadilan serta betul-betul dianggap berkualitas dalam mendidik sehingga mereka merasa bertanggung jawab akan tugas karena guru sadar akan apa yang ia lakukan. Setelah guru akan sadar akan tugasnya maka hal selanjutnya yang perlu dibenahi adalah bagaimana seorang guru ini mampu meningkatkan minat belajar seorang siswa serta bagaimana seorang guru memotivasi siswa, bukan hanya memotivasi yang perlu dilakukan namun masih

banyak hal yang perlu diperhatikan seperti halnya peran dari orang tua itu sendiri serta masyarakat sehingga yang dibutuhkan adalah kerja sama dari semua kalangan dalam hal ini semua aspek masyarakat berperan sehingga dalam hal ini siswa tidak hanya belajar di sekolah saja namun di setiap saat siswa merasa ingin belajar karena adanya dorongan dari dalam diri individu siswa tersebut. Dorongan ini muncul ketika semua kalangan mendukung dalam proses belajar siswa yang mana masyarakat dijadikan tempat pembelajaran di setiap langkah individu.

Terlebih lagi pada saat awal tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan pandemi *Covid-19* yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Budaya belajar para siswa dipaksa oleh keadaan untuk menerima kebudayaan baru. Hasil dan prestasi yang dicapai oleh setiap satuan dan anak didik sangat beragam antara satu dengan yang lainnya. Magfirah, dkk (2015: 118) berpendapat bahwa Perubahan budaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar di rumah (BDR) yang diberlakukan oleh pemerintah membuat para peserta didik mencari cara baru, gaya belajar baru, kebiasaan belajar yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mampu beradaptasi kembali dengan keadaan belajar dari rumah. Kegiatan dikerjakan dengan melalui internet. Sedangkan luring yaitu dari luar jaringan. Luring diartikan sebagai tidak terhubung langsung dengan jaringan komputer. Pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan Luring yaitu misalnya melalui acara pembelajaran di televisi yang diselenggarakan oleh televisi milik pemerintah.

Atau bisa juga melalui siswa sekolah mengumpulkan tugas dan laporan langsung ke sekolah melalui ketua kelas. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, tetapi melalui acara televisi dan pengumpulan tugas atau laporan. Hal ini dianggap sebagai cara cukup ampuh untuk menghindari penyebaran *Covid-19* dengan aktivitas menjaga jarak sosial(sosial distancing) yang masih tetap diberlakukan.

Pelaksanaan pra penelitian di UPT SPF SD Negeri Butung II pada saat observasi dan wawancara, ditemukan pola belajar yang berbeda hal ini dikarena adanya peraturan untuk melaksanakan pembelajaran sistem online, sehingga guru dan siswa melaksanakan pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan hal ini terjadi perubahan budaya dalam belajar. Perubahan budaya belajar pada siswa UPT SPF SD Negeri Butung II ini masalah siswa dalam pembelajaran online bermacam-macam salah satunya kesulitan belajar di rumah sistem online Masa Pandemi *Covid-19*. Beberapa siswa kelas mengalami masalah kurang maksimal belajar di rumah sistem online Masa Pandemi *Covid-19* dikarenakan berbagai hal diantaranya rutinitas belajar yang monoton. Masalah susah memahami pelajaran secara online Masa Pandemi *Covid-19* yang dialami beberapa siswa berdampak buruk pada prestasi belajar Bermain game selalu digunakan untuk menurunkan jenuh belajar di rumah sistem online Masa Pandemi *Covid-19* pada siswa.

UPT SPF SD Negeri Butung II yaitu salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajan tanpa tatap muka secara langsung. Artinya proses belajar dan mengajar dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan media daring. Layanan Bimbingan dan Konseling, yang salah satu studi yang menerapkan model

pembelajaran yang memanfaatkan media daring. Fenomena pembelajaran daring menjadi perubahan budaya dalam sistem belajar pada siswa-siswa UPT SPF SD Negeri Butung II, para guru harus lebih ekstra dalam memberikan proses belajar, dimana tidak hanya memberikan proses pemakaian aplikasi pembelajaran daring, karena tidak semua siswa yang mampu memahami cara efektif belajar secara daring, oleh sebab itu peran motivasi belajar diperlukan para peserta didik.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui media daring era *Covid-19* di UPT SPF SD Negeri Butung II ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Pasalnya media daring ini merupakan salah satu indikator motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, terutama belajar dalam mata pelajaran dengan pendidik memberikan pembelajaran berbantu media daring, apabila pendidik dapat menyampaikan dengan kreatif, juga mudah diterima oleh siswa maka akan memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar.

Dalam membina, mengarahkan, ataupun mendidik peserta didik dalam belajar haruslah direncanakan seorang guru. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru itu sendiri seperti melakukan pendekatan emosional kepada anak dalam hal memotivasi anak tersebut untuk semangat belajar siswa, guru harusnya kreatif dalam mengajar seperti memberikan materi terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam lingkungannya tersebut sehingga siswa ini merasa senang karena sesuai apa yang ada di lingkungannya namun tidak terlepas dari kurikulum karena jika materi yang diberikan kepada siswa yang sepadan dengan apa yang ada di lingkungannya maka siswa ini merasa bahwa itu



benar dan merupakan ruang lingkup kehidupan siswa sehingga siswa ini merasakan suasana belajar yang menyenangkan karena jika tidak sesuai dengan apa yang ada di ruang lingkup kehidupannya maka siswa tersebut tidak merasa bahwa itu adalah potensi yang dimiliki dalam ruang lingkungannya sehingga merasakan bahwa materi yang diberikan guru tersebut merupakan kebutuhannya.

Seorang guru haruslah mengetahui apa sebenarnya yang diburuhkan oleh siswa dengan mempelajari keadaan siswa atau karakter dari siswa yang berarti guru harus banyak-banyak belajar dari siswa. Dengan demikian maka saling interaksi antara guru dengan siswa terjadi dengan baik, bukan hanya itu siswa juga merasa bahwa gurunya adalah orang tuanya sekaligus sebagai guru dan sebagai sahabatnya. Ketika siswa merasa seperti itu maka langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan seperti yang telah disebutkan di atas yang dapat menyebabkan motivasi dari siswa terdorong. Jadi, dapat disimpulkan bahwasemua kalangan bertanggung jawab akan membangun budaya belajar di sekolah terutama peran dari seorang guru serta peran orang tua. Dengan kerjasama dalam proses membangun budaya belajar siswa di sekolah maka insya allah akan terwujud budaya belajar yang diinginkan.

#### **4. Minat Belajar Siswa**

##### **a. Pengertian minat belajar siswa**

Susanto (2013:58) berpendapat bahwa Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.



Pengertian minat belajar ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa, “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

b. Macam-macam minat belajar siswa

Rosyidah dalam Susanto (2013:60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni;

- 1.) Minat yang berasal dari bawaan yakni timbul dengan sendiriyadari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2.) Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif terciptadi

dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi yang lebih agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

c. Ciri-ciri minat belajar siswa

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2013:115) menjelaskan ada ciri-ciri minat, antara lain:

- 1.) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2.) Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkannya minat seseorang. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.
- 3.) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 4.) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 5.) Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 6.) Minat berbobot egonamis, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto dalam Suryono dan Haryanto (2015:177) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1.) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2.) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
- 3.) Memperoleh suatu kebanggaan pada sesuatu yang diminati
- 4.) Lebih menyukai suatu hal yang diminati dari pada yang lain.
- 5.) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciriminat seacara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi:

- 1.) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2.) Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar.
- 3.) Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar

Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara lain:

- 1.) Adanya kemauan untuk berpartisipasi seacara aktif dalam pembelajaran.
- 2.) Ada rasa suka dan senang pada suatu yang diminati.
- 3.) Memperoleh suatu kepuasan pada suatu yang diminati.

d. Cara meningkatkan minat belajar siswa

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa yang telah memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka sudah secara otomatis dan sudah seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya. Slameto (2015:181) mengatakan bahwa

Pengajar dapat berusaha membentuk minat baru padadiri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahanpengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Nurkencana (Susanto 2013:67-68) bahwa usaha untuk meningkatkanminat belajar dapat dilakukan seperti berikut:

- 1.) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalampendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2.) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3.) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik;sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyiapkan peserta didik untukhidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anakanak menjadi anggota masyarakat yang baik.

e. Indikator minat belajar

Slameto (2015:180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1.) Perasaan Senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2.) Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3.) Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4.) Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

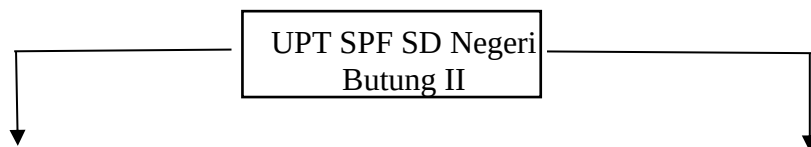
1. Muhammad Yazid Azmi (2020) judul penelitian “Peran guru bimbingan dan konseling terhadap perubahan budaya belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 pada SMA PGRI 6 Banjarmasin”.
2. Febriyanto Arif Nugroho (2021) judul penelitian “Peralihan Aktivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah2 Palembang”.
3. Hafiz Nugraha (2018) judul penelitian “Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang”
4. Ken Widyawati Wigjosasono (2022) judul penelitian “Transformasi Sosial Budaya Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19.”
5. Yance Z Rumahuru, MA, Dr. Agusthina Siahaya, M.Th, Jenri Ambarita, M.Pd.K (2020) judul penelitian “Transformasi Budaya Pembelajaran Era Kenormalan Baru Pasca Covid-19.”

Penelitian di atas merupakan bahan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

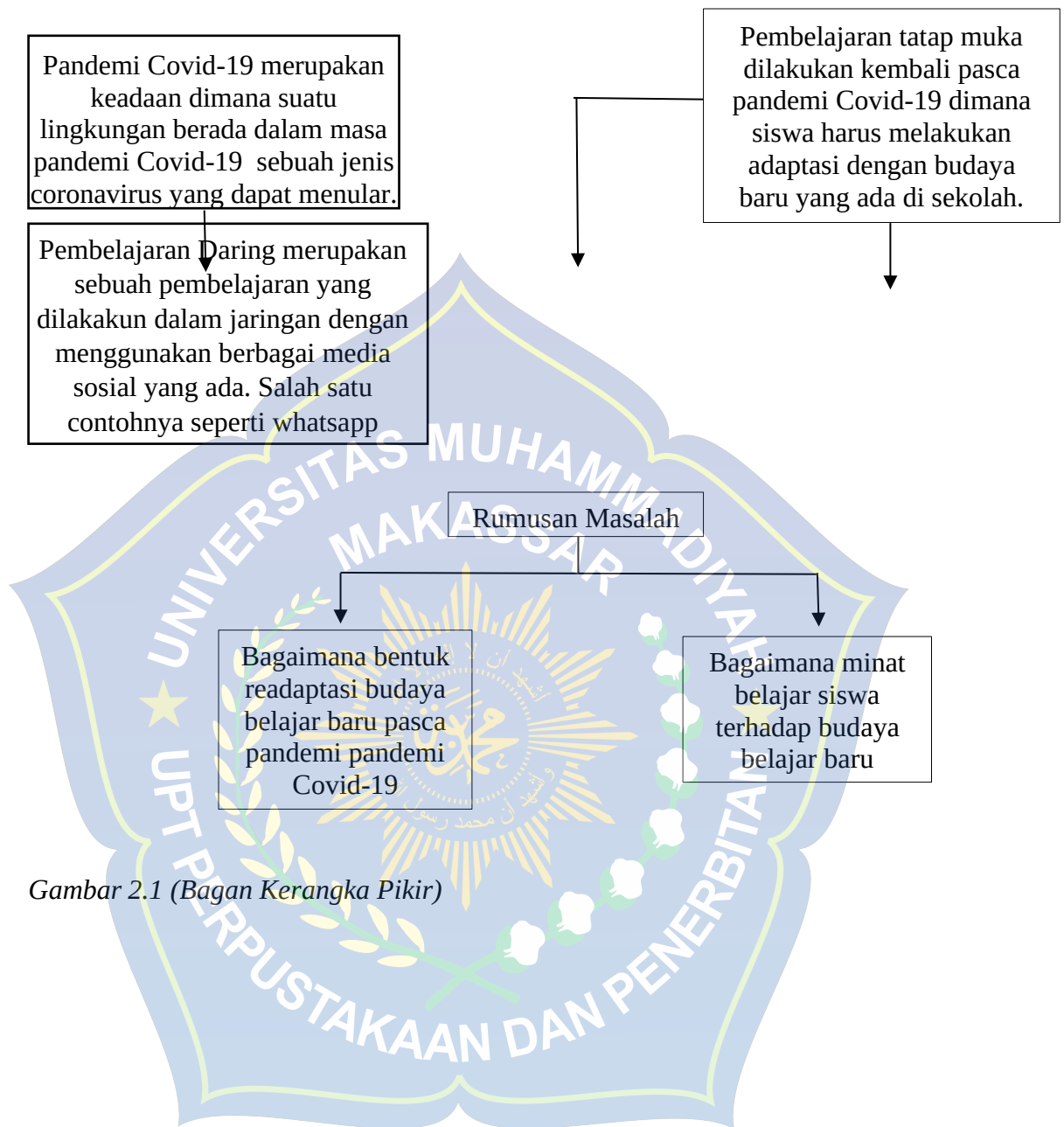
## C. Kerangka Pikir

Menurut Kunaryo (2020:78) “Pendidikan adalah salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena telah diyakini pendidikan akan sangat mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya”. Dalam keseluruhan rangkaian proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berdasarkan pandangan tersebut, maka ada hal krusial

yang harus diambil oleh para pelaksana pendidikan di tengah pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia, khususnya Indonesia. Selanjutnya Perasaan pobia diminimalisir dengan optimis bahwa seluruh aktivitas tetap berlangsung dengan protokol kesehatan tatanan baru (*new normal*), khususnya dalam segmen penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Dengan adanya masa New Normal maka segala aspek kehidupan berusaha beradaptasi kembali, terutama bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan terjadinya readaptasi budaya belajar yang berpengaruh pada minat belajar siswa di kelas.







Gambar 2.1 (Bagan Kerangka Pikir)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Pollit & Hungler (1990:205) menjelaskan bahwa fokus studi kasus terletak pada penentuan dinamika mengenai pertanyaan lebih lanjut mengapaseseseorang berpikir, melakukan sesuatu, atau bahkan mengembangkan diri. Fokus ini dinilai oleh Pollit & Hungler penting dalam studi kasus karena dibutuhkan analisis yang intensif, bukan berfokus pada status, kemajuan, tindakan, atau pikiran yang dimilikinya.

Masih dalam ranah bimbingan dan perkembangan diri, Rahardjo & Gudnanto (2011:115) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang sangat bagus untuk diterapkan individu dapat lebih memahami secara mendalam dan juga dengan dilakukan atau dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Hal tersebut selalu dilakukan supaya peneliti bisa mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan berbagai pemahaman yang sangat mendalam mengenai individu-individu yang diteliti, adapun beberapa masalah-masalah yang akan dihadapi yang kemudian masalah yang dihadapi supaya dapat terselesaikan dengan baik dan membuat diri individu tersebut berkembang lebih baik lagi.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Ikbal (2012:146) Secara etimologis kualitatif berasal dari kualitas (quality) yang bermakna nilai. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Maleong (2013:128) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Adapun karakteristik khusus penelitian kualitatif menurut Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:87) yaitu berupaya mengungkapkan suatu keunikan-keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau sebuah organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif atau holistik dan juga harus dilakukan secara terperinci.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Butung II. Adapun lokasi sekolah, yaitu berlokasi di Jl. Sarappo Kec. Wajo, Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Mei-Juni 2022.

### C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada subjek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu bagaimana readaptasi budaya belajar pasca pandemi covid-19 (studi minat belajar) siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Butung II.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2007: 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
  2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
  3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
  4. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
  5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar
- Arikunto (2005:135)

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan suatu hal yang cukup penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan pada teknik pengumpulan data merupakan kunci dari keberhasilan suatu penelitian. Tanpa adanya tahap ini, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui sebuah observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada sumber data.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian, baik dari penelitian kualitatif hingga penelitian kuantitatif. Dapat dilihat pula pada teknik observasi kita juga dapat melibatkan tiga objek sekaligus, adapun tiga objek tersebut yaitu; a) Lokasi tempat penelitian; b) Para pelaku dengan peran-peran tertentu; c) Aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan cara berbicara tatap muka secara langsung kepada responden ataupun narasumber yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Pada teknik wawancara ini, dilakukan untuk menjawab focus permasalahan kedua pada penelitian, yaitu mengenai Readaptasi budaya belajar dan minat belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Butung II.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mencari segala sesuatu dan semua catatan-catatan atau hal-hal yang dianggap penting yang dapat digunakan nantinya untuk menjawab semua focus permasalahan-permasalahan yang telah dicantumkan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat berbagai hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leggers, agenda dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisi Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Nurul Ulfatin (2015:241) bahwa analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengorganisasikan data-data yang telah didapatkan di dalam penelitian, kemudian mengelompokkan menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari dan kemudian menemukan pola, menemukan apa saja hal-hal yang penting, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain. Miles and Huberman dalam buku

Sugiyono (2013:246-253) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Pada tahap ini mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang berkaitan dengan readaptasi budaya belajar oasca pandemic *Covid-19* (studi minat belajar) siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Butung II.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

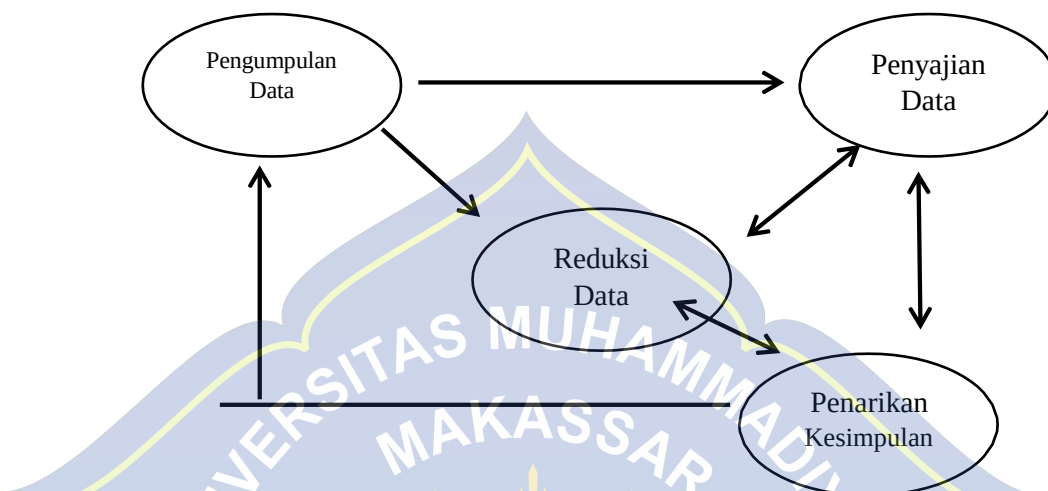
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ada. Temuan dapat berupadeskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum



jelas. Pada tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan lakukan, hal ini dalam rangka mencari makna data dan mencoba menyimpulkandinya. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2013:32) menggambarkan teknik analisis data, sebagai berikut :



Gambar 3.1 (Bagan Teknik Analisis Data)

#### G. Uji Keabsahan Data

Menurut Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif Patton dalam Moleong (2007:330) Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membendingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong (2007:327) perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi 3 tahap dalam prosedur penelitian, yaitu :

##### **1. Tahap Pra lapangan**

- a. Memilih lokasi yang akan dijadikan sebuah objek penelitian, dan setelah mempertimbangkan lokasi penelitian, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.
- b. Mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan focus dan lokasi penelitian.

##### **2. Tahap Lapangan**

- a. Melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.
- b. Mengamati segala fenomena yang ada pada proses belajar mengajar di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.
- c. Menggali data serta informasi melalui dokumen-dokumen pelengkap yang ada di sekolah, serta dengan menggunakan instrument serta teknik penggalan data yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3. Tahap penyusunan laporan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti.**

Dalam tahap ini peneliti akan menuliskan dan kemudian menyusun laporannya berdasarkan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data-data tersebut merupakan data yang telah diperoleh dari hasil meneliti dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun yang menjadi subjek peneliti pada penelitian ini adalah siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jl. Sarappo Kec. Wajo, Kota Makassar. Sekolah ini merupakan sekolah dengan akreditasi B. Adapun guru yang mengajar di sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar berjumlah delapan orang, yaitu guru kelas enam orang, guru agama satu orang, dan guru olahraga satu orang, guru yang berjumlah delapan orang tersebut merupakan tujuh guru PNS dan satu guru kontrak.. UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar merupakan milik pemerintah yang sejak tahun 2020 dipimpin oleh ibu Hj. Indarajaya S.Pd., M.Pd. sekolah ini berada dalam lingkungan sekolah yang sama dengan UPT SPF SD Negeri Butung I dan SD Butung Bertingkat, jadi dalam satu lingkungan sekolah itu, terdapat tiga sekolah di dalamnya.

Dalam pelaksanaan penelitian di UPT SPF SD Negeri Butung II, langkah pertama yang diambil oleh peneliti yaitu melakukan observasi lingkungan sekolah. Peneliti mengamati secara langsung situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan situasi sekolah saat ini baik yang menyangkut dengan keadaan fisik maupun non fisik. Setelah peneliti melakukan observasi terkait dengan lingkungan sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi kepada pihak-pihak terkait di sekolah.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar telah dilakukan sejak tanggal 23 Mei – 8 Juni yang kemudian telah memperoleh hasil penelitian berupa penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dilokasi penelitian menemukan data dan menemukan hasil terkait tentang apa yang menjadi tujuan penelitian. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

### **1. Readaptasi Budaya Belajar Pasca Pandemi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.**

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh para informan. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai bentuk readaptasi budaya belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

Adanya *covid-19* membuat banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Hal tersebut dapat kita lihat dikarenakan adanya pandemi *covid-19* ini maka proses pembelajaran harus dilakukan di rumah melalui sistem daring. Kegiatan belajar beralih menggunakan berbagai bantuan media sosial seperti whatsapp, zoom, google classroom, tv edukasi, dan lain sebagainya. Peserta didik diharuskan beradaptasi dengan semua sistem pembelajaran daring dengan beragam tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Berikut ini data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari para informan yang berada di lapangan selama proses penelitian :

Informan Pertama, yaitu Ibu Rasna S.Pd selaku wali kelas I di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar mengatakan:

“Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa adanya Covid-19 membawa banyak perubahan utamanya dalam bidang pendidikan, apalagi saya selaku wali kelas 1 sangat merasakan banyak kesulitan akan perubahan-perubahan tersebut. Adapun bentuk perubahan yang membuat kami para guru dan siswa harus beradaptasi dengan hal tersebut adalah social distancing, hal tersebut membuat saya merasa kesulitan melakukan pendekatan dengan para siswa saat proses belajar mengajar.” (Rasna, 1 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan-kesulitan selama masa pandemi tidak hanya di alami oleh siswa, melainkan guru pun merasakan hal demikian. Adapun informasi yang didapatkan dari pemerintah dan kemendikbud mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengambil kebijakan yaitu dengan memberlakukan prinsip *physical distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besardi Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Walaupun terkadang pembelajaran telah dilakukan secara maksimal namun ada saja beberapa kendala-kendala yang sering terjadi. Adapun hasil wawancara Ibu Hj. Sohoda selaku wali kelas III yang mengatakan:

“saya pribadi merasa sangat senang saat mengetahui kalau sekolah akan segera dibuka kembali, meskipun saya sudah mengetahui bahwa sangat banyak kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga mengharuskan kita untuk beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah dan orang-orang sekitar. Contoh kebijakan tersebut seperti jam pembelajaran yang dikurangi dan tidak setiap hari siswa masuk sekolah, tetap ada hari-hari tertentu pembelajaran akan dilakukan secara daring.”(Hj. Sohoda 1 Juni 2021)



Setelah peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas III, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa beberapa guru lebih senang apabila pembelajaran dilakukan secara daring, dan mereka siap untuk melakukan adaptasi terhadap budaya-budaya baru yang akan di terapkan di lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut diatas diperkuat lagi oleh informan selanjutnya yaitu Ibu Ratna selaku wali kelas V, yaitu:

“Tentunya proses belajar mengajar akan lebih mudah dilaksanakan apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka, guru akan lebih mudah mengontrol para siswa dalam proses pembelajaran. Namun seperti yang kita ketahui bersama, apabila sekolah kembali dibuka maka ada kebijakan pemerintah yang wajib kita lakukan. Maka dari itu, dalam proses beradaptasi dengan lingkungan baru, orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini. Karena menurut saya pribadi memasuki hal-hal baru yang harus dilakukan bukan hanya kepala sekolah, guru, dan siswa dituntut untuk beradaptasi dengan budaya baru yang telah diterapkan di sekolah namun orang tua harus ikut berpartisipasi agar anaknya lebih mudah dalam melakukan adaptasi terhadap budaya baru yang ada di sekolah.” (Ibu Ratna, 1 Juni 2021)

Seperti yang telah dituturkan oleh informan diatas, dalam proses adaptasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, bukan hanya siswa, guru, dan kepala sekolah yang memiliki peran penting, melainkan orangtua juga memiliki peran dalam membantu anaknya untuk beradaptasi dengan budaya-budaya baru yang ada di lingkungan persekolahan. Adapun informan selanjutnya yaitu Ibu Hj. Indarajaya S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar:

“Bentuk perubahan budaya belajar yang terjadi disekolah tentunya sangat banyak, dikarenakan saat ini kita telah beralih dari pandemi covid-19 menuju ke new normal dimana proses pembelajaran yang semula dilakukan secara normal, kemudian dikarenakan adanya covid-19 maka beralih ke pembelajaran daring, dan kemudian saat ini sekolah kembali dibuka dan tentunya ada beberapa kebijakan-kebijakan yang dilakukan guna untuk menghindari virus covid-19, contohnya seperti belajar dan bermain di lingkungan sekolah harus tetap menggunakan masker, masing-masing siswa duduk dengan bangku terpisah, jam pelajaran yang tentunya tidak sama seperti pada saat belum adanya covid-19, dan masih banyak lagi perubahan-perubahan budaya belajar yang ada di sekolah. Itulah

mengapa guru, siswa, dan saya sendiri harus bisa beradaptasi terhadap budaya-budaya baru yang mau tidak mau harus dilakukan.” (Hj. Indarajaya, 4 Juni 2022).

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam bentuk readaptasi budaya belajar yang terjadi di UPT SPF SD Negeri Butung II, dimana untuk mensterilkan lingkungan sekolah dan menghindari virus Covid-19 maka sekolah menerapkan protokol kesehatan.

## **2. Minat Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar**

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Pengertian minat belajar ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana minat belajar siswa terhadap budaya belajar baru di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

Informan Pertama, yaitu Ibu Rasna S.Pd selaku wali kelas I di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar mengatakan:

“Tentunya seperti yang kita ketahui bersama sangat sulit untuk melakukan proses belajar mengajar kepada siswa kelas I secara daring, bahkan saya sendiri merasa kesulitan pada saat awal-awal pandemi karena merasa bingung untuk memberikan model dan metode pembelajaran apa sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun sekiranya bantuan-bantuan media sosial seperti Whatsapp, Google Classroom, Zoom, dan lain sebagainya itu hanya sedikit membantu dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada siswa kelas I ada yang sampai saat ini masih belum mengetahui huruf dan angka apalagi membaca. Namun saat ini karena

sekolah telah kembali di buka maka kami para guru dan orang tua siswa merasa antusias karena proses belajar mengajar akan dilakukan secara tatap muka yang dimana saya selaku guru akan lebih leluasa untuk mengajar dan memantau para peserta didik.” (Rasna, 1 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan-kesulitan selama masa pandemi tidak hanya di alami oleh siswa, melainkan guru pun merasakan hal demikian. Walaupun terkadang pembelajaran telah dilakukan secara maksimal namun ada saja beberapa kendala-kendala yang sering terjadi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Hj. Sohoda selaku wali kelas III yang mengatakan:

“Kendala-kendala yang para guru alami ada beberapa, saya ambil contoh dari diri saya sendiri, dikarenakan umur saya sudah menginjak kepala lima, dalam penggunaan gadget itu saya terkadang kurang paham sehingga terjadi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi apabila pembelajaran dilakukan secara daring, terkadang ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya. Kendala-kendala tersebut tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran daring, seperti saat ini sekolah kembali di buka dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dikarenakan pandemi siswa saya kelas III bahkan masih ada yang belum bisa membaca.” (Hj. Sohoda 1 Juni 2021)

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas III, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring memang banyak memiliki hambatan-hambatan yang membuat para guru kewalahan dalam menghadapi para peserta didik. Dan hal tersebut tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran daring, ketika pembelajaran tatap muka berlangsung masih saja ada rintangan-rintangan yang harus di selesaikan oleh para tenaga pendidik. Namun disamping itu, ada pula guru yang menjelaskan bahwa di samping adanya kendala-kendala selama proses pembelajaran daring ada pula hikmah yang bisa dipetik seperti hasil wawancara Ibu Ratna S.Pd selaku wali kelas V yaitu:

“Selama proses pembelajaran daring, kita sebagai guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Jangan hanya tepacu pada kendala-kendala yang ada, karena itu kembali lagi bagaimana guru mampu membangkitkan minat belajar siswa, disamping itu dikarenakan adanya covid-19 komunikasi para guru dan orang tua tentunya harus berjalan dengan baik, karena orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini. Bahkan menurut saya pribadi, saya merasa ada hal yang lebih berat, yaitu ketika memasuki new normal, karena banyak hal-hal baru yang harus dilakukan sehingga kepala sekolah, guru, dan siswa dituntut untuk beradaptasi dengan budaya baru yang telah diterapkan di sekolah.” (Ibu Ratna, 1 Juni 2021)

Seperti yang telah dituturkan oleh informan diatas, kita sebagai tenaga pengajar tidak boleh hanya melihat kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring, melainkan guru harus mampu melatih dan meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sehingga mampu membuat para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mewawancarai para tenaga pendidik, melainkan peneliti juga mewawancarai para peserta didik terkait bagaimana bentuk readaptasi budaya belajar dan minat belajar siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

Informan selanjutnya yaitu siswi kelas V yang bernama Adinda Anastasya, dimana dinda mengatakan:

“Pada awal pembelajaran daring dimulai saya merasa sangat senang dan semangat karena dapat melakukan pembelajaran di rumah, dibantu dan disemangati oleh mama saya membuat rasa semangat belajar saya tidak pernah hilang, namun setelah berjalan 5-6 bulan, saya merasa jenuh dan bosan belajar dirumah karena tidak dapat bertemu dan bermain dengan teman-teman sekolah saya. Adapun upaya yang saya lakukan dirumah untuk tetap mengetahui pembelajaran yang kurang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran karena waktu yang minim adalah saya menggunakan gadget dan mencari pembelajaran di google. ” (Adinda Anastasya, 3 Juni 2021)

Dari pernyataan yang telah dituturkan oleh informan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan

secara tatap muka sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan pernyataan informan selanjutnya yaitu Yusuf Qardhawi siswa kelas IV, dimana ia mengatakan:

“Saya sangat senang karena saat ini saya kembali bersekolah dan bertemu dengan teman-teman sekolah saya, saya lebih bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran karena suasana dikelas yang ramai, sedangkan saat pembelajaran yang dilakukan secara daring saya selalu bermalas-malasan karena terkadang ibu guru hanya memberikan tugas secara terus-menerus.” (Yusuf Qardhawi, 3 Juni 2021)

Dapat dilihat dari proses wawancara diatas bahwa guru memang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik, itulah mengapa guru dituntut untuk kompeten dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar. Dan tentunya dapat disimpulkan bahwa selain guru dan orang tua, teman sebaya memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Adapun informan selanjutnya yaitu Ibu Hj. Indarajaya S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar:

“Mengenai minat belajar siswa yang ada di UPT SPF SD Negeri Butung II saya melihat dan memantau para guru ang melakukan proses belajar mengajar tentunya banyak perbedaan ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, siswa lebih bersemangat dan antusias setelah pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka.” (Hj. Indarajaya, 4 Juni 2022).

Membahas tentang minat belajar siswa yang tentunya jika dilihat dari pernyataan-pernyataan informan yang ada diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang adanya perubahan besar yang terjadi dengan minat belajar siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar mengenai ”Readaptasi budaya belajar pasca pandemi covid-19 (studi minat belajar siswa) UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar” maka pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam peneliti yaitu : “Bagaimana bentuk readaptasi budaya belajar pasca pandemi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar?” dan “Bagaimana minat belajar siswa terhadap budaya belajar baru di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar?”

Berdasarkan hasil data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti sajikan maka dapat dipahami bahwa pendidikan yang sebenarnya adalah dimana adanya interaksi langsung antara peserta didik dan guru, namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran kemudian beralih menjadi pembelajaran dengan interaksi tidak langsung (daring) . Hal ini sangat berpengaruh terhadap masa adaptasi bagi tenaga pengajaran peserta didik terhadap mekanisme dari Sistem pembelajaran yang baru.

Tenaga pengajar harus memahami sistem dari aplikasi yang digunakan, tidak sampai disitu tenaga pengajar harus bisa menyesuaikan kurikulum yang ada dengan gaya pembelajaran yang sudah berbeda. Tidak hanya pada tenaga pengajar, peserta didik juga memiliki segudang keluhan terhadap jalannya pembelajaran dengan sistem daring. Pelajar mengeluhkan pembelajaran daring memiliki banyak kesulitan, mulai dari memahami aplikasi yang digunakan, banyaknya tugas yang diberikan, tidak pahamnya pelajar dengan pembelajaran daring, dan kejenuhan dan rasa bosan yang dirasakan sehingga mempengaruhi minat belajar para peserta didik.



Proses belajar mengajar yang dilakukan antara siswa dan guru tidak hanya sekedar menulis atau membaca berbagai pembelajaran saja, akan tetapi hal tersebut juga diikuti dengan minat siswa untuk ada keinginan mempelajari pelajaran tersebut untuk mencapai suatu keberhasilan. Rachim (2020: 257) Minat bersifat subjektif dimana minat masing-masing siswa itu berbeda-beda. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu akan belajar sungguh-sungguh sehingga prestasi yang akan diperoleh dapat lebih optimal.

Menjadi seorang guru SD merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan dan merupakan suatu tantangan yang sangat ekstra. Di masa pandemi Covid-19 guru diharuskan bisa menerapkan strategi dan menggunakan metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran PJJ, lebih-lebih pembelajaran di kelas rendah. Kelas 1 merupakan masa transisi bagi siswa dari dunia bermain ke dunia belajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai metode, strategi, kemampuan dan kesabaran ekstra yang untuk pelaksanaan pembelajaran. Di masa pandemi Covid-19 di sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II menerapkan metode Blended Learning.

Metode ini merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam arti bahwa metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka. Jadi meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh, namun siswa masih bisa berinteraksi dengan yang lain. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung. Kegiatan pembelajaran dengan Blended Learning dapat mengembangkan informasi pengetahuan, dan pengetahuan menjadi pengalaman belajar. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan bakat



minat dan perkembangan fisik dan psikologinya sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya.

Metode ini kami terapkan dalam situasi pandemi ini, meskipun banyak kendala yang kami temukan. Kendala tersebut antara lain kurangnya perhatian orangtua terhadap para peserta didik sehingga terdapat banyak siswa yang belum mempunyai gawai dan juga keluhan dari para orang tua siswa yang kurang paham terhadap teknologi yang berkembang di zaman sekarang ini. Namun hal ini sedikit demi sedikit dapat teratasi dengan adanya kesadaran dari orang tua para peserta didik. Hal ini akan mempermudah guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Dengan demikian pembelajaran dengan metode Blended Learning merupakan pilihan yang tepat untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

Pada saat pertengahan Covid-19 di bulan desember 2021 UPT SPF SD Negeri Butung II mengalami banjir di sekolah sehingga membuat proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring maupun luring terhambat. Hal tersebut dikarenakan hujan yang deras serta banjir dimana-mana sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan secara online terhambat karena jaringan yang kurang memadai serta listrik yang sering di padamkan, selain itu pembelajaran secara luring juga untuk sementara diberhentikan karena sekolah yang kebanjiran sehingga tidak dapat digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar.

Hujan dan banjir ditengah-tengah pandemi covid-19 tentunya sangat mempengaruhi minat belajar para peserta didik, karena dapat dilihat dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya minat seseorang

dapat dipengaruhi dari berbagai macam aspek, mengenai minat belajar siswa saat sekolah daring pada masa pandemi ini terbilang jauh menurun. Apalagi ketika hujan dan banjir jaringan yang kurang memadai, pemadaman listrik, sangat sulit untuk dilakukannya pembelajaran daring dan luring. Motivasi diri sendiri, lingkungan, guru, dan orangtua menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada saat pandemi covid-19 tidak hanya mempengaruhi minat belajar siswa, tetapi juga mempengaruhi nilai spiritual, pengetahuan, dan sosial. Dimana pada saat siswa belajar secara online tentunya akan sangat berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

1. Penilaian pada sikap spiritual, di UPT SPF SD Negeri Butung II biasanya dilaksanakan sholat dhuha berjamaah sehingga dapat membuat siswa terkontrol untuk rutin melaksanakan sholat dhuha, namun seiring berjalannya waktu dan adanya pandemi Covid-19 hal tersebut dihilangkan dan tentunya berpengaruh terhadap nilai spiritual anak, namun disamping itu beberapa hal tetap dilakukan seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai kegiatan.
2. Penilaian pada sikap sosial, siswa yang pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka tentunya akan membuat mereka lebih mudah bersosialisasi dengan para teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah, dan hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat percaya diri seorang peserta didik, namun seiring berjalannya waktu dan adanya pandemi covid-19 membuat siswa kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

3. Penilaian pada sikap pengetahuan, tentunya tidak dapat dipungkiri hal inilah yang paling menonjol, pada saat pembelajarn dilakukan secara tatap muka tentunya akan lebih evektif dikarenakan guru dapat melihat langsung sampai dimana pemahaman para peserta didik terhadap materi yang diajarkan, namun dikarekan adanya pandemi Covid-19 membuat banyak peserta didik yang ketinggalan materi berbagai pembelajaran.

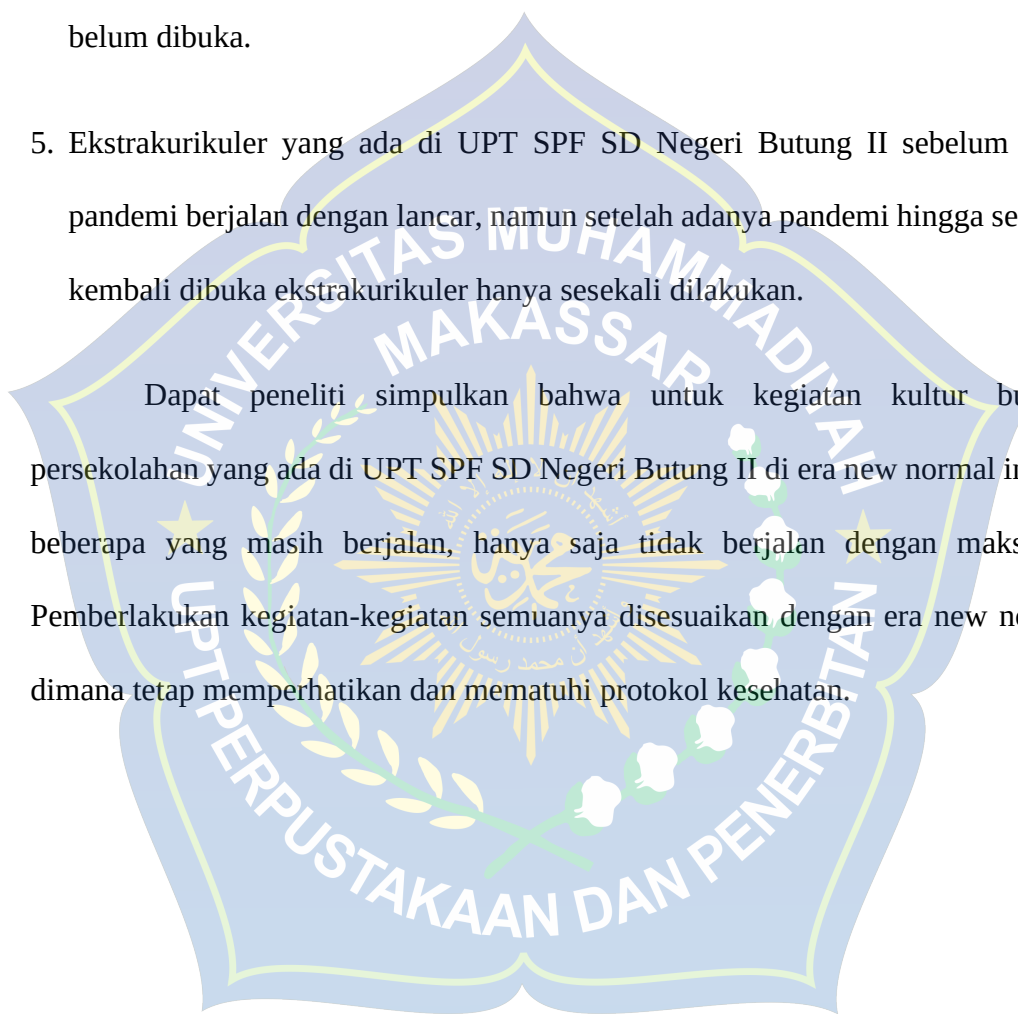
Saat ini sekolah telah kembali dibuka dan pembelajaran mulai dilakukan secara tatap muka, hal tersebut membuat para peserta didik merasa sangat antusias karena dapat bertemu dengan teman-temannya, namun disamping itu ada pelaksanaan kultur budaya sekolah yang berubah sebelum dan sesudah pandemi. Perubahan kegiatan budaya belajar yang meliputi kultur budaya persekolahan yang dilakukan sebelum masa pandemi dan setelahnya diantaranya adalah:

1. Sebelum masa pandemi, saat siswa masuk ke gerbang sekolah mereka disambut oleh guru yang ditugaskan oleh sekolah untuk piket menyambut siswa untuk bersalaman didepan gerbang sekolah, namun setelah adana pandemi hal ini tidak dilakukan lagi karena pembelajaran dilakukan secara daring. Pada saat sekolah kembali dibuka hal ini juga sudah tidak diberlakukan lagi karena adana protokol kesehatan yang harus dilakukan.
2. Kegiatan setelahnya masuk kedalam kelas dengan tepat waktu kemudian membaca doa belajar dan melakukan tadarrus Al-Qur'an juz 30 secara terjadwal.
3. Sebelum masa pandemi kegiatan proses belajar mengajar dilakukan setiap hari, sama seperti saat pandemi proses belajar mengajar juga tetap dilakukan setiap hari, hanya saja bedanya yaitu proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Terlepas dari masa pandemi, sekolah kembali dibuka. Namun, proses belajar mengajar dibatasi.

4. Sebelum masa pandemi, siswa dibebaskan untuk jajan apa saja pada jam istirahat, namun setelah pandemi dan sekolah kembali dibuka, siswa dihimbau untuk membawa bekal masing-masing dari rumah dan kantin untuk sementara belum dibuka.
5. Ekstrakurikuler yang ada di UPT SPF SD Negeri Butung II sebelum masa pandemi berjalan dengan lancar, namun setelah adanya pandemi hingga sekolah kembali dibuka ekstrakurikuler hanya sesekali dilakukan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa untuk kegiatan kultur budaya persekolahan yang ada di UPT SPF SD Negeri Butung II di era new normal ini ada beberapa yang masih berjalan, hanya saja tidak berjalan dengan maksimal. Pemberlakuan kegiatan-kegiatan semuanya disesuaikan dengan era new normal dimana tetap memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan.





## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan kultur budaya baru sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II berjalan dengan baik. Covid-19 berlangsung selama kurang lebih 2 tahun lamanya, hingga pemerintah mengambil kebijakan menerapkan sistem new normal, dimana sekolah kembali dibuka dan pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan. Hal tersebut tentunya membawa perubahan-perubahan kultur budaya yang ada disekolah.

Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa mulai beradaptasi dengan budaya baru yang diterapkan disekolah. Fakta yang terlihat di lapangan siswa juga ikut berpartisipasi dan antusias dalam proses belajar mengajar yang saat ini sudah dapat dilakukan secara tatap muka sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif. Hal tersebut didukung oleh guru yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan tugasnya yaitu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa sehingga minat belajar siswa pada setiap pembelajaran tidak pernah hilang. Namun tidak dapat dipungkiri, masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif pada saat pandemi sehingga berdampak pada pembelajaran saat ini.

Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia para siswa dipaksa oleh keadaan untuk menerima kebudayaan baru. Dimana kebudayaan baru tersebut dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Hal-hal itulah yang berubah sejak adanya pandemi. Selama berlangsungnya kegiatan belajar di rumah (BDR) yang diberlakukan oleh pemerintah membuat para peserta didik mencari cara baru, gaya belajar baru, kebiasaan belajar yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mampu beradaptasi kembali dengan keadaan belajar dari rumah (daring) dengan menggunakan berbagai macam media sosial sebagai alat bantu.

#### **B. Saran**

1. Untuk seluruh masyarakat UPT SPF SD Negeri Butung II terutama kepala sekolah dan para guru, tentunya hal utama yang harus dilakukan adalah menjadi teladan bagi para peserta didik dalam melakukan perubahan-perubahan kultur budaya yang ada di sekolah. Guru tentunya harus senantiasa tetap menjaga protokol kesehatan dan peraturan lainnya agar dapat menjadi contoh bagi para peserta didik.
2. Untuk tenaga pendidik, sebagai seorang guru tentunya harus memiliki kreatifitas dan mengetahui model dan strategi dalam pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar dalam menyampaikn materi guru akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan memiliki antusias serta minat belajar yang tinggi.
3. Untuk orang tua siswa, dalam hal ini tidak hanya kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang memiliki peranan penting melainkan orang tua juga sangat berperan penting dalam hal ini. Karena orang tua merupakan sumber utama para



peserta didik mendapatkan pendidikan mendasar. Maka dari itu orang tua hendaknya memberikan semangat dengan kata-kata positif , selalu mendampingi anak setiap saat ketika mereka belajar, dan orang tua harus menciptakan suasana nyaman dirumah untuk anak belajar agar semangat dan minat belajarnya tidak pernah hilang.



## DAFTAR PUSTAKA

- A ikma. (2019). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://digilib.uinsgd.ac.id/2793/5/5\\_bab3.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/2793/5/5_bab3.pdf)
- Arif, Saiful. (2011). Budaya Belajar Siswa pada Sekolah Unggul di SMA Negeri 1 Pamekasan. Nuansa: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*. Vol. 8, No. 2
- Ayu, L. (2009). Landasan Teori Minat Belajar. *Minat Belajar*, 2(1), 7–27.
- Azmi, M. Y. (2021). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Budaya Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sma Pgri 6 ....* [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/6718/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/6718/1/ARTIKEL MUHAMMAD YAZID AZMI.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/6718/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/6718/1/ARTIKEL%20MUHAMMAD%20YAZID%20AZMI.pdf)
- Bruno, L. (2019). Proses Penyelesaian Perceraian Karena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Surakarta). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dahar, R W. (2006). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Joyce, et al. (2011). *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka
- Dalyono, Bambang dkk. (2016). *Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu*. Jakarta: Majalah Bangun Eka Prima.
- Dewi, Fatma, dan Aji, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran dari Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1, Hal. 55-61
- Faradis, K. F. (2021). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Moderasi, K. (2017). *Minat belajar menurut para ahli*. 12(1), 13–36.
- Khotimah, K., Mustaji, & Jannah, M. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 223–235.
- Khusniyah, Nurul Lailatul dan Lukam Hakim. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan UIN Mataram*.

Kompasiana.com. (20 Januari 2022). *Adaptasi Baru Bagi Pelajar Di Masa Pandemi*. <https://www.kompasiana.com/abing76942/61e9745306310e6865413032/adaptasi-baru-bagi-pelajar-dimasa-pandemi?-page=1&page-images=1>. Diakses Pada 22 Januari 2022 Pukul 10.37

Lazim, O. K. dan, Morphology, T. C., Wylegała, L., Morphology, T. C., Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U., 0, & Morphology, T. C. (2005). No Title. *Materia Japan*, 5(1), 1–12. [http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%0Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%2C](http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%0Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C)

Marini, R. (2019). TikTok Followers As a Parameter of Interest In Learning English Vocabulary for Non-Native English Learner. In *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Nugraha, H., & Ambiyar, A. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49–54. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.295>

Nugrahani, F. (2004). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. *Cakra Book*, 173. <https://doi.org/10.4324/9780203299975>

Nugroho, F. A., & Sabardila, A. (2021). Peralihan Aktivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 44–55. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1133>

Nurholis, M. H. (2019). Pengantar Sosiologi Sastra. *Pustaka Setia Bandung*, 1(2), 344.

OKTARINA, S., & Pulungan, M. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Google Form Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas Vi Sdn 235 Palembang*. <https://repository.unsri.ac.id/46849/>

Pramita, Putri. (2017). *Makalah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 15 Maret 2022 dari <https://id.scribd.com/document/349564285/Makalah-Pendekatan-Dan-Strategi-pembelajaran>

Placas, C. D. E. (2015). *BAB I PENDAHULUAN ,Latar Belakang Masalah Skripsi*. 2015, 1–239. [http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_I.pdf)

- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Riska Marini. (2019). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih KB. Lampung Tengah*. 3(2), 33–40.
- Sihnata. (2010). Budaya Belajar Siswa Studi Situs SMP N 2 Temanggung. *Tesis*.
- Sugiyono Guzman, K. C., & Oktarina, Nina Paper, W. (2018). BAB III METODE PENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 335–336.
- Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). No Title. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732.  
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>





**IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Pimpinan Sekolah : Hj. Indarajaya, S.Pd., MM

Akreditasi Sekolah : B

Alamat : Jl. Sarappo No. 78

RT/RW : 005/001

Kode Pos : 90173

Kelurahan : Butung

Kecamatan : Wajo

Kabupaten/Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Nomor Telepon : (0411)5260559

Email : [sdnbutung02@gmail.com](mailto:sdnbutung02@gmail.com)

Akses Internet : Telkom Speedy

Tanggal SK Pendirian : 26 Agustus 2020

SK Izin Operasional : 421/3023/DP/IIX/2020

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

MBS : Iya

NPWP : -

## VISI DAN MISI SEKOLAH

### Visi

“Berkualitas dalam proses belajar mengajar, unggul dalam prestasi, serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

### Misi

1. Memasukkan kurikulum yang adaptif.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan ramah terhadap lingkungan.
4. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualitas yang dipersyaratkan smp.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar.
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
7. Menjadikan pendidikan agama, budi pekerti, dan akhlak mulia sebagai mata pelajaran.
8. Menjadikan disiplin sebagai pilar dalam proses belajar.



### NAMA-NAMA INFORMAN

Populasi : Siswa kelas I-1V

Sampel : Perwakilan dari setiap kelas masing-masing dua orang, guru kelas, dan kepala sekolah.

| NO  | NAMA                        | JABATAN/KELAS   |
|-----|-----------------------------|-----------------|
| 1.  | Hj. Indarajaya, S.Pd.,M.Pd. | Kepala Sekolah  |
| 2.  | Rasnawti, S.Pd.             | Wali Kelas I    |
| 3.  | Hj. Sohoda, S.Pd.           | Wali Kelas III  |
| 4.  | Ratna S.Pd                  | Wali Kelas V    |
| 5.  | Adinda Putri                | Siswa Kelas V   |
| 6.  | Yusuf Qardhawi              | Siswa Kelas IV  |
| 7.  | Khusnul Khatima             | Siswa Kelas V   |
| 8.  | Risnawati                   | Siswa Kelas III |
| 9.  | Dedi Ismatullah             | Siswa Kelas III |
| 10. | Risyad Hamzah               | Siswa Kelas IV  |
| 11. | Fathurrahman                | Siswa Kelas II  |
| 12. | Aisyah Izzatunnisa          | Siswa Kelas II  |

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Pratiwi Syam

Nim : 105401132018

Judul Penelitian : Readaptasi budaya belajar pasca pandemi Covid-19 (studi minat belajar) siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

| No. | Aspek Penilaian                                                                                                               | Penilaian |       |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------|
|     |                                                                                                                               | Ya        | Tidak |
| 1.  | Pelaksanaan upacara bendera merah putih setiap hari senin.                                                                    |           |       |
| 2.  | Menyambut siswa di pintu gerbang sekolah dan kemudian salim dengan bapak/ibu guru.                                            |           |       |
| 3.  | Mematuhi protokol kesehatan.                                                                                                  |           |       |
| 4.  | Siswa masing-masing duduk di bangku yang berbeda.                                                                             |           |       |
| 5.  | Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.                                                                              |           |       |
| 6.  | Kantin sekolah dibuka untuk siswa yang ingin belanja pada jam istirahat.                                                      |           |       |
| 7.  | Proses belajar mengajar dilakukan setiap hari.                                                                                |           |       |
| 8.  | Guru kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran.             |           |       |
| 9.  | Guru melibatkan peserta didik agar aktif selama kegiatan pembelajaran.                                                        |           |       |
| 10. | Siswa antusias dan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi.                                                           |           |       |
| 11. | Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa.                                                                    |           |       |
| 12. | Kepala sekolah dan guru menjadi contoh dan teladan yang baik dalam melakukan perubahan kultur budaya baru yang ada di sekolah |           |       |

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Pratiwi Syam

Nim : 105401132018

Judul Penelitian : Readaptasi budaya belajar pasca pandemi Covid-19 (studi minat belajar) siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

### A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran dan strategi yang ibu lakukan dalam mengupayakan agar para siswa tetap nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar setelah masa pandemi?
2. Hal apa yang saja yang ibu persiapkan ketika mengetahui sekolah akan kembali dibuka?
3. Apa saja perubahan yang paling signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah pandemi?
4. Apakah perubahan-perubahan yang terjadi sudah dilakukan dan diterapkan dengan baik di sekolah ini?
5. Apakah perubahan-perubahan kultur budaya baru yang ada di sekolah mempengaruhi minat belajar siswa?
6. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka setelah kurang lebih dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring?
7. Apakah ada kemungkinan untuk sekolah kembali normal seperti pada saat sebelum adanya Covid-19?

**B. Wawancara Guru**

1. Strategi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik yang ada dikelas?
2. Apakah budaya baru yang ada disekolah mempengaruhi minat belajar para peserta didik? Mengapa?
3. Hal apa saja yang menjadi kendala ibu selama proses pembelajaran dilakukan secara daring?
4. Menurut ibu, jika dibandingkan yang manakah lebih efektif, proses pembelajaran daring atau luring?
5. Apa saja perubahan yang paling signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah pandemi?
6. Apa saja faktor pendukung sehingga para guru mampu meningkatkan minat belajar siswa?

**C. Wawancara Peserta Didik**

1. Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?
2. Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?
3. Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah?
4. Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau secara daring?
5. Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?

6. Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda?
7. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?
8. Upaya apa yang kamu lakukan untuk mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?



### HASIL OBSERVASI

Nama : Pratiwi Syam

Nim : 105401132018

Judul Penelitian : Readaptasi budaya belajar pasca pandemi Covid-19 (studi minat belajar) siswa UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.

| No. | Aspek Penilaian                                                                                                               | Penilaian |       |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------|
|     |                                                                                                                               | Ya        | Tidak |
| 1.  | Pelaksanaan upacara bendera merah putih setiap hari senin.                                                                    | ✓         |       |
| 2.  | Menyambut siswa di pintu gerbang sekolah dan kemudian salim dengan bapak/ibu guru.                                            |           | ✓     |
| 3.  | Mematuhi protokol kesehatan.                                                                                                  | ✓         |       |
| 4.  | Siswa masing-masing duduk di bangku yang berbeda.                                                                             | ✓         |       |
| 5.  | Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.                                                                              |           | ✓     |
| 6.  | Kantin sekolah dibuka untuk siswa yang ingin belanja pada jam istirahat.                                                      |           | ✓     |
| 7.  | Proses belajar mengajar dilakukan setiap hari.                                                                                | ✓         |       |
| 8.  | Guru kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran.             | ✓         |       |
| 9.  | Guru melibatkan peserta didik agar aktif selama kegiatan pembelajaran.                                                        | ✓         |       |
| 10. | Siswa antusias dan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi.                                                           | ✓         |       |
| 11. | Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar pada siswa.                                                                    | ✓         |       |
| 12. | Kepala sekolah dan guru menjadi contoh dan teladan yang baik dalam melakukan perubahan kultur budaya baru yang ada di sekolah | ✓         |       |

## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Hj. Indarajaya S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu/4 Juni 2022

1. Bagaimana peran dan strategi yang ibu lakukan dalam mengupayakan agar para siswa tetap nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar setelah masa pandemi?

Jawab : Menghimbau kepada seluruh tenaga pengajar agar membuat terobosan-terobosan baru agar siswa nyaman dalam proses pembelajaran meskipun dengan beberapa budaya baru yang harus tetap diterapkan selama pembelajaran tatap muka seperti media interaktif, penggunaan media yang mampu merangsang pikiran kritis siswa dan lain sebagainya.

2. Hal apa yang saja yang ibu persiapkan ketika mengetahui sekolah akan kembali dibuka?

Jawab: Mempersiapkan sekolah sesuai dengan SOP yang telah diberikan oleh pemerintah.

3. Apa saja perubahan yang paling signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah pandemi?

Jawab: Jam pembelajaran yang berkurang, penggunaan masker yang ketat, dan jaga jarak antar sesama siswa dan guru.



4. Apakah perubahan-perubahan yang terjadi sudah dilakukan dan diterapkan dengan baik di sekolah ini?

Jawab: Iya, tentu saja.

5. Apakah perubahan-perubahan kultur budaya baru yang ada disekolah mempengaruhi minat belajar siswa?

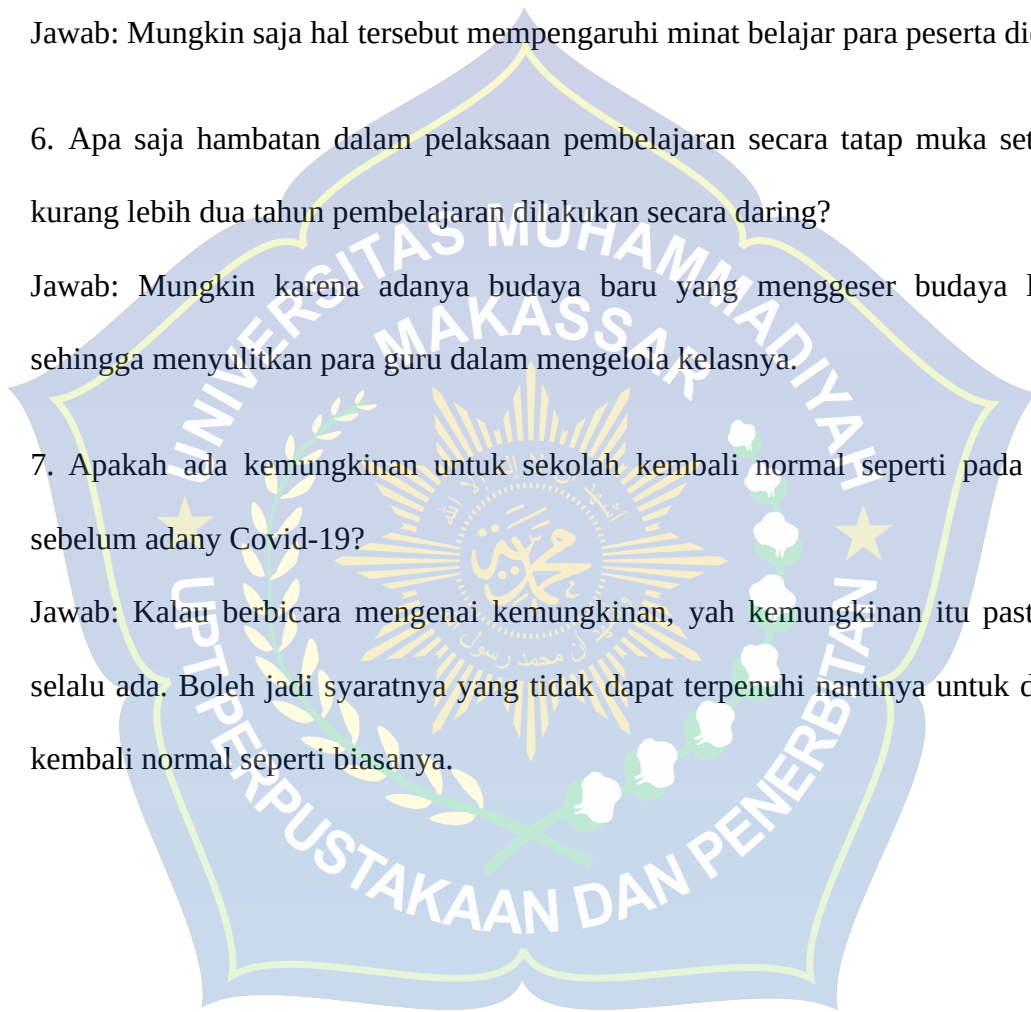
Jawab: Mungkin saja hal tersebut mempengaruhi minat belajar para peserta didik.

6. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka setelah kurang lebih dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring?

Jawab: Mungkin karena adanya budaya baru yang menggeser budaya lama sehingga menyulitkan para guru dalam mengelola kelasnya.

7. Apakah ada kemungkinan untuk sekolah kembali normal seperti pada saat sebelum adanya Covid-19?

Jawab: Kalau berbicara mengenai kemungkinan, yah kemungkinan itu pastinya selalu ada. Boleh jadi syaratnya yang tidak dapat terpenuhi nantinya untuk dapat kembali normal seperti biasanya.



## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Rasnawati, S.Pd

Jabatan : Wali kelas I

Hari/Tanggal : Rabu/1 Juni 2022

1. Strategi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik yang ada dikelas?

Jawab: Saya akan menggunakan berbagai metode, media, dan teknik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa agar semangat dalam pembelajaran sehingga muncul minat dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Selain itu, saya juga akan melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas untuk aktif di dalam proses belajar mengajar.

2. Apakah budaya baru yang ada disekolah mempengaruhi minat belajar para peserta didik? Mengapa?

Jawab: Sejauh ini yang saya lihat, hal-hal baru yang terjadi di sekolah tentunya sangat mempengaruhi minat belajar para peserta didik. Contoh yang dapat saya ambil seperti sekarang ini, dikarenakan sekolah masih dalam keadaan new normal maka jam pembelajaran itu dibatasi, sehingga guru kurang bisa melakukan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Hal itulah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

3. Hal apa saja yang menjadi kendala ibu selama proses pembelajaran dilakukan secara daring?

Jawab: Banyaknya siswa yang terkadang kurang fokus pada saat pembelajaran.

4. Menurut ibu, jika dibandingkan yang manakah lebih efektif, proses pembelajaran daring atau luring?

Jawab: Menurut saya proses pembelajaran luring dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan proses pembelajaran daring. Karena kita dapat langsung bertatap muka dengan para peserta didik, jadi kita bisa langsung melihat potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Apa saja perubahan yang paling signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah pandemi?

Jawab: Sebelum adanya pandemi para peserta didik rajin mengerjakan tugas dan semangat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah adanya pandemi siswa sangat malas dan kurang fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu ada beberapa peserta didik yang sangat jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Apa saja faktor pendukung sehingga para guru mampu meningkatkan minat belajar siswa?

Jawab: Menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para peserta didik, dan melakukan pendekatan kepada para peserta didik.

## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Hj. Sohoda, S.Pd

Jabatan : Wali kelas III

Hari/Tanggal : Rabu/1 Juni 2022

1. Strategi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik yang ada dikelas?

Jawab: Ada beberapa strategi yang biasanya saya lakukan agar minat belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya aitu, menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menangkut pautkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Apakah budaya baru yang ada disekolah mempengaruhi minat belajar para peserta didik? Mengapa?

Jawab: Adanya budaya baru atau tidak, tidak dapat semua peserta didik dapat berpengaruh dengan cepat, itu kembali terhadap individu masing-masing siswa.

3. Hal apa saja yang menjadi kendala ibu selama proses pembelajaran dilakukan secara daring?

Jawab: Kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran daring sangat banyak. Salah satunya yaitu saat proses pembelajaranvdaring, ada beberapa peserta didik yang tidak dapat memperoleh dengan cepat materi yang diberikan, pembelajarn menjadi kurang efektif karena tidak semua peserta didik memiliki

handphone sehingga dalam proses pembelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang ikut serta.

4. Menurut ibu, jika dibandingkan yang manakah lebih efektif, proses pembelajaran daring atau luring?

Jawab: Menurut saya, udah dijelaskan alasan mengapa pembelajaran daring tidak efektif, jadi saya memilih proses pembelajaran luring, karena guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan kebutuhan belajar para peserta didik juga dapat terpenuhi. Guru dapat melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengetahui kekurangan siswanya selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Apa saja perubahan yang paling signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah pandemi?

Jawab: Sangat banyak perubahan-perubahan yang terjadi selama sekolah kembali dibuka, namun jika merujuk ke yang paling signifikan menurut saya adalah pengurangan jam pada proses belajar mengajar.

6. Apa saja faktor pendukung sehingga para guru mampu meningkatkan minat belajar siswa?

Jawab: Kreatifitas dalam proses pembelajaran, model dan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru.

## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Ratna, S.Pd

Jabatan : Wali kelas V

Hari/Tanggal : Rabu/1 Juni 2022

1. Strategi apakah yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik yang ada dikelas?

Jawab: Kalau untuk saya di dalam kelas itu ada beberapa strategi yang saya terapkan, seperti visualisasi dimana kita seorang guru berperan untuk menghidupkan pembelajaran yang membosankan. Melakukan pembelajaran kooperatif atau berkelompok, dan juga melakukan instruksi berbasis pertanyaan sehingga dapat merangsang minat belajar para peserta didik.

2. Apakah budaya baru yang ada disekolah mempengaruhi minat belajar para peserta didik? Mengapa?

Jawab: Iya sangat berpengaruh daripada sewaktu adanya pandemi, dimana pada saat tatap muka kembali ini siswa menjadi antusias kembali mengikuti pembelajaran, yah mungkin karena faktor mereka sudah berapa tahun terakhir melakukan kegiatan pembelajaran melalui layar gadget ataupun laptop, jadi meskipun mereka harus mematuhi protokol kesehatan ke sekolah dengan memakai masker dan mencuci tangan mereka tetap tidak mempermasalahkan karena mungkin di sekolah mereka bisa bermain di kelas dengan teman mereka ataupun faktor lainnya yang tidak mereka dapatkan selama pembelajaran daring.

3. Hal apa saja yang menjadi kendala ibu selama proses pembelajaran dilakukan secara daring?

Jawab: Kalau untuk saya yang biasanya terjadi itu lebih ke jaringan, dimana kadang kala ada waktunya jaringan saya jelek ataupun peserta didik lainnya, apalagi jika musim hujan, jaringan ini sangat di uji, jadi itu yang menghambat pembelajaran, tapi kendala lainnya itu peserta didik kadang sagat tidak antusias, dikarenakan mungkin bosan ketemu melalui gadget ataupun laptop yang ada. selain itu awal” diterapkannya pembelajaran daring ini, terdapat kendala juga pada orang tua peserta didik, dimana seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua orang tua peserta didik itu update terhadap teknologi, namun ada juga yang gaptek istilahnya, nah ini yang sangat menjadi kendala bagi guru khususnya saya sendiri di awal diterapkannya pembelajaran daring.

4. Menurut ibu, jika dibandingkan yang manakah lebih efektif, proses pembelajaran daring atau luring?

Jawab : Bagi saya pribadi, saya merasakan bahwa lebih efektif apabila belajar di sekolah langsung seperti biasa. Mengapa? Tentu saja dengan belajar bertatap muka akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Misalnya jika guru memberikan materi lewat video pembelajaran. kemudian ada yang kurang dapat dimengerti peserta didik, bagi mereka yang sulit merangkai kata lewat keyboard. Berbeda jika menanyakannya langsung. Selain itu pembelajarn daring juga tidak efektif dalam menilai kehadiran Siswa, tidak ada yang bisa menjamin setiap siswa mengikuti pembeljaran hingga selesai. Saya sering menjumpai peserta didik yang mencuri-curi waktu saat pembelajaran untuk mandi, makan, ataupun kegiatan lainnya.



5. Apa saja perubahan yang paling signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah pandemi?

Jawab: Untuk masalah ini sangat banyak sekali perbedaannya, yang saya sebutkan ini hanya beberapa saja. misalnya,

Pertama, sekolah tatap muka di saat sebelum pandemi ini sifatnya wajib.

Sedangkan, pada masa pandemi itu tidak diwajibkan kecuali terdapat kendala bagi peserta didik misalnya tidak memiliki teknologi/gadget di rumahnya untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Ketiga, kapasitas kelas saat sebelum pandemi juga bisa sepenuhnya dimanfaatkan.

Sementara, pada masa pandemi ini, sekolah yang boleh dibuka juga hanya diperbolehkan menampung 30-50 persen kapasitas kelas tergantung dari luasan ruangan.

Kelima, jadwal masuk dan pulang juga berbeda, sebelum pandemi jadwal masuk sekolah adalah pukul 06.30 dan pulang pada sekitar pukul 12.00 namun setelah pandemi murid ini masuk atau star pembelajaran pada 7.30 atau bahkan jam 8 - jam 10.30

Keenam, sekolah yang diperbolehkan buka dan melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka pun diwajibkan menerapkan protokol kesehatan, seperti menyediakan fasilitas cuci tangan, mewajibkan penggunaan masker, dan memastikan seluruh orang yang masuk ke dalam sekolah menjaga jarak.

Ketujuh, saat pandemi beberapa fasilitas dan kegiatan sekolah seperti kantin juga masih dilarang buka. Hal ini untuk menghindarkan para siswa berkerumun.

6. Apa saja faktor pendukung sehingga para guru mampu meningkatkan minat belajar siswa?

Jawab: Kalau untuk saya biasanya di dalam kelas terus memberikan motivasi” kepada murid terkait pendidikan itu sangat penting apalagi kalau kita malas belajar itu nantinya akan berdampak kedepannya, kemudian saya juga menerapkan pemberian reward kepada siswa misalnya dgn memberikan hadiah berupa permen ataupun pulpen sebagai hadiah kepada mereka yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.



## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Adinda Putri

Kelas : V

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                        |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Penggunaan masker, dan tidak adanya aktivitas bermain di halaman sekolah.                                                                                      |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Iya sudah diterapkan dengan baik                                                                                                                               |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Tentu ada. Karena tidak mudah menghilangkan budaya lama yang sudah bertahun-tahun terbentuk apalagi setingkat sekolah dasar adalah tempat belajar dan bermain. |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Secara tatap muka lebih menyenangkan karena dapat bertemu teman-teman                                                                                          |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | Cara guru menjelaskan dalam proses pembelajaran                                                                                                                |

|    |                                                                                                                                                                    |                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda? | Tidak                                                                                |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?                                       | Saya terkendala di gadget sehingga tidak setiap saat saya dapat mengikuti pelajaran. |
| 8  | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                                                                | Saya menggunakan gadget untuk mencari tau apa yang belum saya ketahui.               |



### HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Yusuf Qardhawi

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                              |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Karena sekolah baru kembali dibuka jadi harus mematuhi protokol kesehatan                                                                            |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Sudah diterapkan dengan baik karena para guru dan kepala sekolah juga menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker setiap saat.               |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Saya sendiri merasa tidak ada kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang ada.                                                                 |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Tentunya saya lebih senang dengan pembelajaran tatap muka                                                                                            |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | Ketika guru menjelaskan dan tiba2 memberikan game atau pertanyaan distu minta pembelajaran dan prosesnya sangat seru sehingga distu menambah wawasan |

|    |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda? | Iya, orang tua saya selalu memberikan semangat dan memotivasi saya agar tetap semangat dalam belajar.                                                  |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?                                       | Kurangnya minat belajar dan sering timbul rasa bosan.                                                                                                  |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                                                                | Selama pembelajaran dilakukan secara daring saya sering bertanya ke orang tua ataupun kakak saya mengenai hal-hal yang belum saya pahami atau ketahui. |

### HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Khusnul Khatima

Kelas : V

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Kultur budaya yang diterapkan di sekolah ini selama masa pandemi yaitu kebiasaan mencuci tangan, jam belajar yang berubah, dan jadwal belajar berubah. |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Kepala sekolah dan guru menerapkan budaya baru tersebut selain menjaga kesehatan juga sebagai contoh bagi anak didik di sekolah.                       |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Tidak terbiasa dengan pembatasan jarak, jadwal yang tiba-tiba berubah dan kendala pembelajaran daring                                                  |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Secara tatap muka                                                                                                                                      |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru yang menyenangkan</li> <li>- Guru pintar</li> <li>- Kelas bersih</li> </ul>                              |



|    |                                                                                                                                                                    |                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda? | Orang tua saya kurang memahami bentuk pembelajaran daring                            |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?                                       | Adanya larangan tatap muka dari pemerintah sehingga timbul rasa bosan dalam belajar. |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                                                                | Upaya yang dapat saya lakukan yaitu dengan membaca buku pembelajaran.                |



### HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Risnawati

Kelas : III

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Harus menggunakan masker dimanapun.                                                                                             |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Belum, karena biasa saya melihat ada guru yang tidak memakai masker.                                                            |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Saya biasanya merasa kesulitan bernapas apabila dalam keadaan bermain bersama teman-teman tetapi harus tetap menggunakan masker |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Proses pembelajaran secara tatap muka lebih menyenangkan dan tidak gampang bosan                                                |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | Adanya metode bermain sambil belajar.                                                                                           |
| 6.  | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil                                          | Orang tua saya jarang menemani saya belajar karena sibuk bekerja                                                                |

|    |                                                                                                                              |                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
|    | dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda?                                               |                                                                      |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring? | Saya kadang terkendala di jaringan karena tidak memiliki paket data. |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                          | Bertanya kepada orangtua.                                            |



## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Dedi Ismatullah

Kelas : III

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Salim dengan ibu dan bapak guru ketika masuk ke gerbang sekolah tidak lagi lakukan seperti sebelum corona. |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Iya sudah.                                                                                                 |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Saya tidak merasa kesulitan karena saya sangat senang dapat sekolah kembali.                               |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Proses pembelajaran secara tatap muka jauh lebih menyenangkan disbanding pelajaran lewat gadget.           |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | Cara guru menjelaskan pelajaran dan pada saat pelajaran itu mudah untuk dimengerti.                        |

|    |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda? | Orang tua saya selalu memantau pembelajaran saya selama pelajaran dilakukan secara daring.                            |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?                                       | Melawan rasa malas yang selalu muncul saat pembelajaran daring, dan guru yang selalu memberikan tugas setiap harinya. |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                                                                | Mencari tau dengan menggunakan bantuan google.                                                                        |



## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Risyad Hamzah

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                     |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Ada beberapa hal-hal baru yang ada di sekolah, contohnya seperti pembiasaan untuk melakukan protocol kesehatan, memakai, mencuci tangan, dan menjaga jarak. |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Guru dan kepala sekolah juga telah menerapkan dengan baik.                                                                                                  |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Ada beberapa kesulitan, contohnya seperti yang biasanya kita hanya belajar daring, sekarang harus bangun pagi dan mandi untuk pergi ke sekolah.             |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Menurut saya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka tentu lebih menyenangkan. Karena, pembelajaran dan penjelasan guru lebih mudah untuk dipahami.   |

|    |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                                                                     | Apabila guru menjelaskan dengan cara yang santai dan menyenangkan maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami.                                                                         |
| 6. | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda? | Selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, orang tua saya khususnya mama selalu menemani saya pada proses pembelajaran dan selalu memperhatikan agar tidak tertinggal. |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?                                       | Saya kurang dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan ibu guru apabila pembelajaran dilakukan secara daring.                                                                      |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                                                                | orang tua saya mencarikan guru les agar saya tidak tertinggal pembelajaran meskipun dilakukan secara daring.                                                                           |



## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

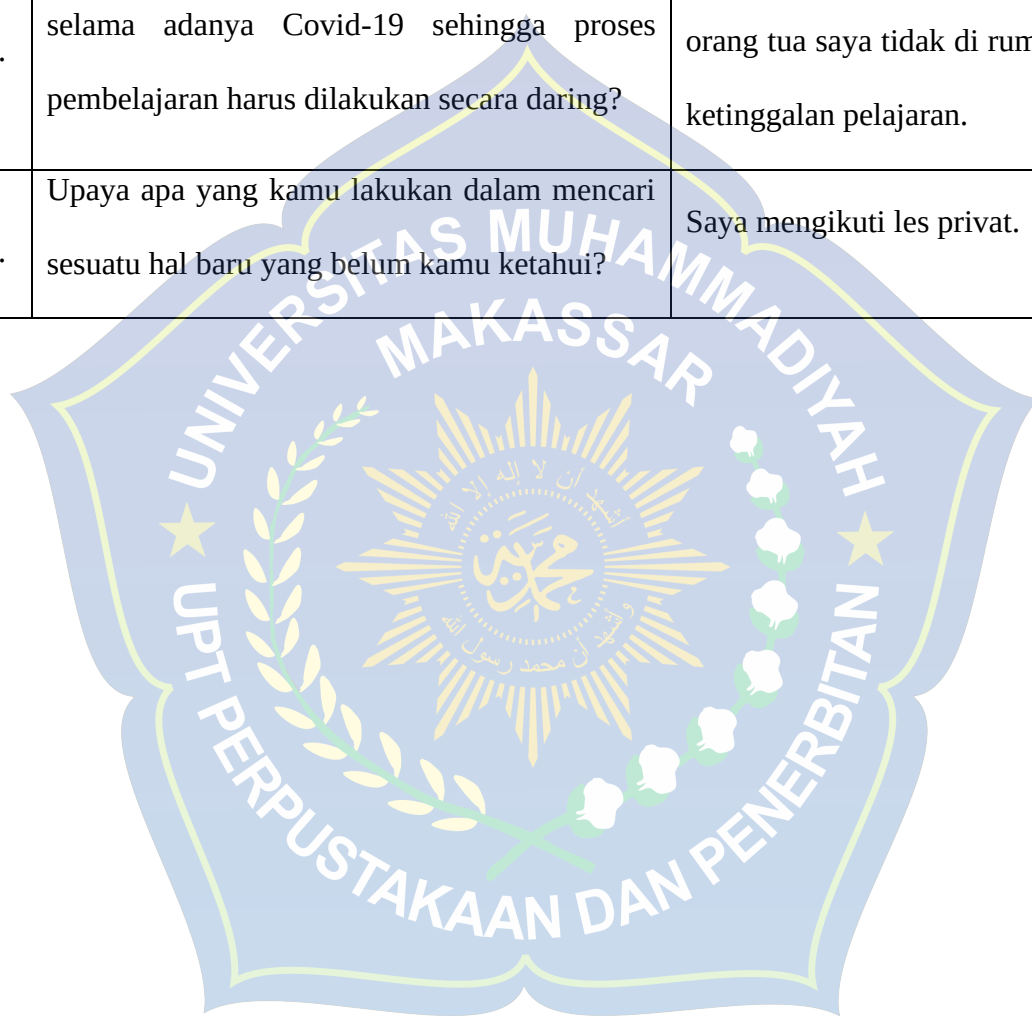
Narasumber : Fathurrahman

Kelas : II

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Upacara bendera setiap hari senin sudah tidak pernah dilaksanakan.                                                                               |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Iya                                                                                                                                              |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Kesulitan yang saya rasakan apabila harus selalu memakai masker dan menjaga jarak, selain itu kantin tidak dibuka juga membuat saya tidak senang |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Secara tatap muka karena dapat bertemu banyak teman.                                                                                             |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | Saat ibu guru memberikan games di sela-sela pembelajaran.                                                                                        |

|    |                                                                                                                                                                    |                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda? | Iya orang tua saya selalu menemani saya belajar dan memberi motivasi agar tidak malas-malasan.            |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring?                                       | Saya tidak mempunyai gadget jadi ketika orang tua saya tidak di rumah, saya selalu ketinggalan pelajaran. |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                                                                | Saya mengikuti les privat.                                                                                |



## HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPT SPF SD Negeri Butung II

Narasumber : Aisyah Izzatunnisa

Kelas : II

Hari/Tanggal : Senin/30 Mei 2022

| No. | Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban                                                                           |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menurut anda apa saja kultur budaya baru yang telah diterapkan di sekolah ini?                                               | Jam pelajaran yang cepat.                                                         |
| 2.  | Apakah kepala sekolah dan para guru sudah menerapkan budaya baru tersebut dengan baik?                                       | Sudah diterapkan dengan baik.                                                     |
| 3.  | Apakah ada kesulitan yang dirasakan selama proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah? | Saya tidak merasa kesulitan beradaptasi                                           |
| 4.  | Mana yang lebih menyenangkan, proses pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka atau secara daring?                      | Secara daring karena tidak harus ke sekolah.                                      |
| 5.  | Faktor apa saja yang membuat kamu memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran?                               | Saat saya berhasil menjawab pertanyaan ibu guru dan saya diberi hadiah            |
| 6.  | Apakah pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua turut andil                                          | Iya, terkadang orang tua saya membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru |

|    |                                                                                                                              |                                                  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
|    | dalam memberi motivasi, semangat belajar, dan meningkatkan minat belajar anda?                                               |                                                  |
| 7. | Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi selama adanya Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara daring? | Saya kurang dapat memahami penjelasan dari guru. |
| 8. | Upaya apa yang kamu lakukan dalam mencari sesuatu hal baru yang belum kamu ketahui?                                          | Saya mengikuti les privat dirumah.               |



## DOKUMENTASI

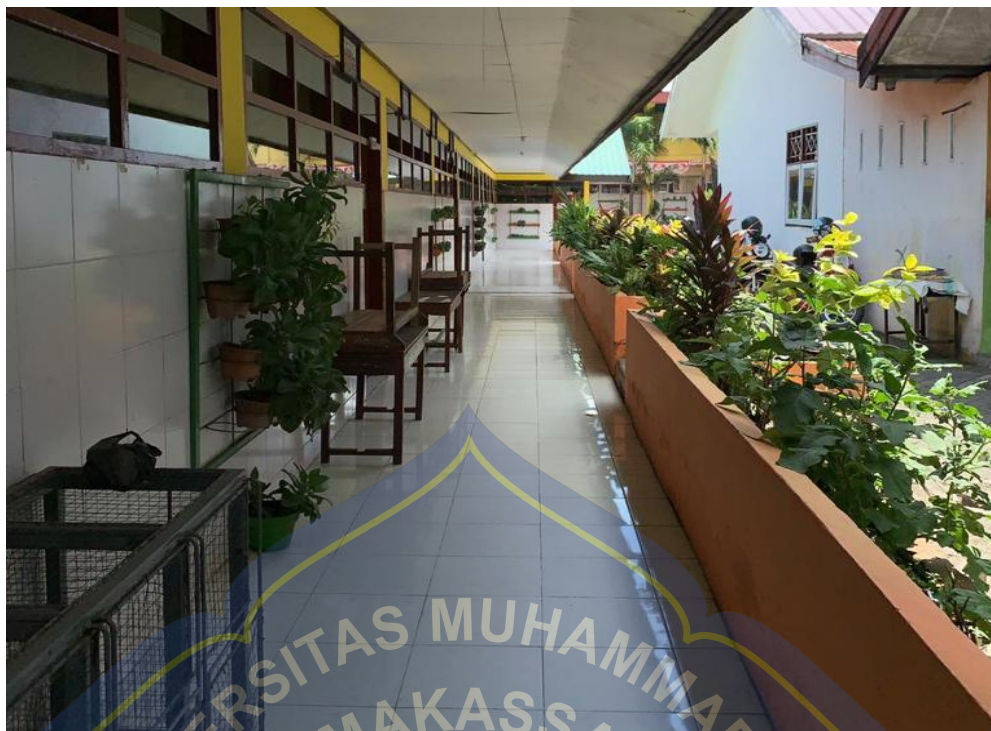


Gambar 1. Peneliti datang kesekolah untuk melakukan penyerahan surat izin meneliti kepada kepala sekolah.



Gambar 2. Peneliti datang kesekolah untuk mengobservasi kelas-kelas yang ada disekolah, serta melihat apa saja budaya baru yang ada disekolah serta melihat bagaimana perkembangan minat belajar para siswa yang ada disetiap kelas.





Gambar 3. Peneliti melakukan Observasi Lingkungan Sekolah untuk melihat apa saja hal-hal baru yang sekolah terapkan dalam keadaan new normal saat ini.



Gambar 4. Peneliti melakukan observasi di kantor dan melihat apakah kepala sekolah dan juga para guru ikut serta dalam melaksanakan segala kebijakan yang telah diterapkan di sekolah.



Gambar 5. Peneliti melakukan proses wawancara dengan wali kelas I mengenai apa saja hal-hal baru yang telah diterapkan disekolah dan bagaimana minat belajar siswa selama pembelajaran dilakukan secara tatap muka.



Gambar 6. Proses wawancara dengan wali kelas III mengenai apa saja kendala-kendala yang beliau rasakan semenjak pembelajaran daring beralih menjadi pembelajaran tatap muka, apakah hal tersebut mempengaruhi minat belajar siswa.





Gambar 7. Proses Wawancara dengan siswa kelas V mengenai apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami para peserta didik selama pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring.



Gambar 8. Proses wawancara dengan siswa kelas III mengenai bagaimana cara para peserta didik dapat dengan mudah melakukan proses adaptasi dengan lingkungan baru yang ada di sekolah.



Gambar 9. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas V mengenai apa saja faktor-faktor pendukung yang membuat para peserta didik dapat bersemangat untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran.



Gambar 10. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas III mengenai bagaimana cara para peserta didik dapat dengan mudah melakukan proses adaptasi dengan lingkungan baru yang ada di sekolah.





Gambar 11. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas IV mengenai apa saja faktor-faktor pendukung yang membuat para peserta didik dapat bersemangat untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran.



Gambar 12. Peneliti melakukan proses wawancara dengan dengan siswa kelas IV mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

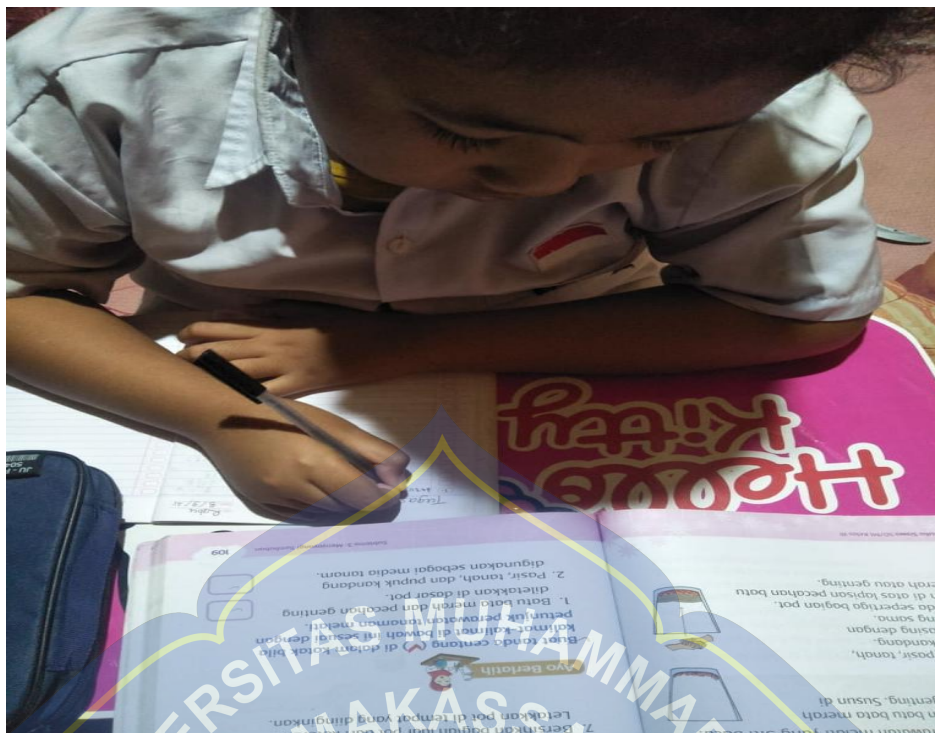


Gambar 13. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas II mengenai bagaimana cara siswa melakukan adaptasi dengan budaya baru yang diterapkan disekolah.



Gambar 14. Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas II mengenai bagaimana cara siswa melakukan adaptasi dengan budaya baru yang diterapkan disekolah.





Gambar 15. Proses pengerjaan tugas secara mandiri oleh siswa kelas III



Gambar 16. Peneliti melakukan proses pembelajaran daring, gambar ini diambil pada saat peneliti melakukan PLP Lanjutan di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 13 Mei 2022

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR

Di –  
MAKASSAR

**SURAT IZIN PENELITIAN  
Nomor : 070/ 22/ -II/BKBP/2022**

**Dasar :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

**Memperhatikan :** Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 671/S.01/PTSP/2022 Tanggal 10 Mei 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **PRATIWI SYAM**  
NIM / Jurusan : **105401132018 / PGSD**  
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1) / UNISMUH**  
Tanggal pelaksanaan : **12 Mei s/d 29 Juni 2022**  
Jenis Penelitian : **Skripsi**  
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar**  
Judul : **"READAPTASI BUDAYA BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI MINAT BELAJAR) SISWA UPT SPF SD NEGERI BUTUNG II KOTA MAKASSAR"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email [Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com](mailto:Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com).

a.n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANGPOL  
u.b.  
SEKERTARIS,

**DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b  
NIP : 19730607 199311 1 001

**Tembusan :**

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.

Gambar 17. Surat Pengantar Penelitian.





## PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang  
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan  
Website : <https://disdik.makassar.go.id> : email : [disdikkotamks@gmail.com](mailto:disdikkotamks@gmail.com)



### IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0215/K/Umkep/V/2022

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/921-II/BPKB/V/2022 Tanggal 13 Mei 2022  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

### MENGIZINKAN

Kepada

Nama : PRATIWI SYAM  
NIM / Jurusan : 105401132018 / PGSD  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDN Butung II Kota Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

**" READAPTASI BUDAYA BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI MINAT BELAJAR) SISWA UPT SPF SD NEGERI BUTUNG II MAKASSAR "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 18 Mei 2022

An. KEPALA DINAS  
Sekretaris  
ub  
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

**A. SITI DJUMARIJAH, SE**

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19700109 199403 2 004

Gambar 18. Surat Izin Penelitian.



## RIWAYAT HIDUP



**PRATIWI SYAM**, dilahirkan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Oktober 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Syamsuddin Salihi dan Ibunda Almh. Siti Rukiah. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Negeri Karuwisi III Kota Makassar dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Model Makassar dan tamat pada tahun 2015, lalu kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah 2 Kota Makassar dan tamat pada tahun 2018. Lalu kemudian di tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program strata satu (S1) dan dapat menyusun skripsi dengan judul **“READAPTASI BUDAYA BELAJAR PASCA PANDEMI COVID-19 STUDI MINAT BELAJAR SISWA UPT SPF SD NEGERI BUTUNG II KOTA MAKASSAR”**